

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KOPERASI
PADA PESANTREN DARUL MURSYID**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

AGUS NAIDI GULTOM

NIM 21 402 00151

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KOPERASI
PADA PESANTREN DARUL MURSYID**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

AGUS NAIDI GULTOM

NIM 21 402 00151

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**STRATEGI PEGEMBANGAN USAHA KOPERASI
PADA PESANTREN DARUL MURSYID**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

AGUS NAIDI GULTOM
NIM. 21 402 00151

Pembimbing I



Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Pembimbing II



Rini Hayati Lubis, M.P
NIP. 198704122019032011

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2025

Hal: Skripsi

an. **Agus Naidi Gultom**

Padangsidimpuan **16** Desember 2025

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan

di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran- saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an **Agus Naidi Gultom** yang berjudul "**Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Pada Pesantren Darul Mursyid**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat- syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatu'lahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Hj. Replita ,M.Si
NIP. 196905261995032001

Pembimbing II



Rini Hayati Lubis, M.F
NIP. 198704122019032011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agus Naidi Gultom
NIM : 21 402 00151
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **“Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Pada Pesantren Darul Mursyid”**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 17 Desember 2025
Yang Menyatakan,



Agus Naidi Gultom
NIM. 21 402 00151

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Naidi Gultom
NIM : 21 402 00151
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Ekklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Pada Pesantren Darul Mursyid”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Ekklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 17 Desember 2025
Yang Menyatakan,



Agus Naidi Gultom
NIM. 21 402 00151



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Agus Naidi Gultom
NIM : 21 402 00151
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Pada Pesantren Darul Mursyid

Ketua

Dra. Hj. Replita M.Si
NIDN.2026056902

Sekretaris

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN.2013048702

Anggota

Dra. Hj. Replita M.Si
NIDN. 2026056902

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

M. Fauzan, M.E.I
NIDN.0104048904

Rizki Pratiwi Harahap, M.M
NIDN.2019088804

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis / 18 Desember 2025
Pukul : 10.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/73,25 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,31
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : 2035 /Un.28/G/G. 4a/PP.00.9/06/2026

Judul Skripsi

**: Strategi Pengembangan Usaha Koperasi pada Pesantren Darul
Mursyid**

NAMA

: Agus Naidi Gultom

NIM

: 21 40200 151

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 19 Juni 2026
Dekan,

Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Agus Naidi Gultom
Nim : 2140200151
Judul Kripsi : Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Pada Pesantren Darul Mursyid

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam penguatan ekonomi masyarakat, termasuk di lingkungan pesantren. Pesantren Darul Mursyid sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu memiliki potensi ekonomi yang cukup besar melalui berbagai unit usaha yang dijalankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan usaha koperasi yang efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren serta kesejahteraan anggota dan santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari pengurus koperasi, pihak manajemen pesantren, serta beberapa anggota koperasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi Pesantren Darul Mursyid memiliki kekuatan pada dukungan manajemen pesantren, loyalitas anggota, dan potensi pasar internal yang besar. Namun, masih terdapat kelemahan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya inovasi produk. Peluang yang dapat dimanfaatkan meliputi perluasan jaringan pemasaran dan kerja sama dengan lembaga eksternal, sedangkan ancaman datang dari persaingan pasar dan perubahan perilaku konsumen. Strategi pengembangan yang direkomendasikan adalah **strategi SO (Strength–Opportunity)** melalui optimalisasi potensi internal pesantren, peningkatan kapasitas manajerial pengurus koperasi, diversifikasi usaha, serta digitalisasi sistem pemasaran. Dengan implementasi strategi tersebut, diharapkan koperasi di Pesantren Darul Mursyid dapat menjadi motor penggerak ekonomi pesantren yang berkelanjutan, mandiri, dan berdaya saing tinggi.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Koperasi, Pesantren, SWOT, Darul Mursyid

ABSTRACT

Nama : Agus Naidi Gultom
Nim : 2140200151
Judul Kripsi : **Strategies for the Development of Cooperative Enterprises at the Darul Mursyid Islamic Boarding School**

The cooperative is one of the key pillars in strengthening community-based economic development, including within Islamic boarding schools (*pesantren*). Darul Mursyid Islamic Boarding School, as an integrated Islamic educational institution, possesses significant economic potential through various business units it operates. This study aims to identify effective strategies for developing the cooperative's business in order to enhance the *pesantren*'s economic independence and improve the welfare of its members and students. This research employs a **descriptive qualitative approach**, with data collected through interviews, observations, and documentation. The research subjects include the cooperative management, *pesantren* administrators, and several cooperative members. Data were analyzed using the SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) framework to formulate appropriate development strategies. The findings reveal that the Darul Mursyid Cooperative's strengths lie in the strong support from *pesantren* management, high member loyalty, and a substantial internal market potential. However, weaknesses remain in terms of limited human resources and lack of product innovation. Opportunities include expanding marketing networks and establishing partnerships with external institutions, while threats arise from market competition and changing consumer behavior. The recommended development strategy is the **SO (Strength–Opportunity) strategy**, focusing on optimizing the *pesantren*'s internal potential, enhancing managerial capacity, diversifying business activities, and adopting digital marketing systems. Through the implementation of these strategies, the cooperative at Darul Mursyid Islamic Boarding School is expected to become a sustainable, independent, and competitive driver of the *pesantren*'s economy.

Keywords: Development Strategy, Cooperative, Islamic Boarding School, SWOT, Darul Mursyid

خلاصة

أغوس نيدي غولطوم :الاسم

٢١٤٠٢٠٠١٥١ : رقم القيد

استراتيجية تطوير أعمال التعاونية في معهد دار المرشد الإسلامي الداخلي : عنوان البحث

تعد التعاونيات أحد الركائز الأساسية لتعزيز اقتصاد المجتمع، بما في ذلك في بيئة المدارس الدينية. وتتمتع مدرسة دار المرشد، باعتبارها مؤسسة تعليمية إسلامية متكاملة، بإمكانات اقتصادية كبيرة من خلال مختلف الوحدات التجارية التي تديرها. ويهدف هذا البحث إلى تحديد استراتيجيات تطوير الأعمال التعاونية الفعالة في تعزيز الاستقلال الاقتصادي للمدرسة الدينية، فضلاً عن رفاهية الأعضاء والطلاب. يستخدم هذا البحث نهجاً وصفيًا نوعياً مع تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. يتألف موضوع البحث من أعضاء مجلس إدارة التعاونية وإدارة المدرسة الدينية وبعض أعضاء التعاونية. تم تحليل البيانات باستخدام نموذج تحليل SWOT (نقاط القوة والضعف والفرص والتهديدات) لوضع استراتيجية تطوير مناسبة. أظهرت نتائج البحث أن تعاونية مدرسة دار المرشد تتمتع بنقاط قوة تتمثل في دعم إدارة المدرسة الدينية، وولاء الأعضاء، وإمكانات السوق الداخلية الكبيرة. ومع ذلك، لا تزال هناك نقاط ضعف مثل محدودية الموارد البشرية ونقص الابتكار في المنتجات. تشمل الفرص التي يمكن الاستفادة منها توسيع شبكة التسويق والتعاون مع المؤسسات الخارجية، بينما تأتي التهديدات من المنافسة في السوق وتغير سلوك المستهلكين. وتتمثل استراتيجية التطوير الموصى بها في استراتيجية القوة والفرصة (SO) من خلال تعظيم الإمكانيات الداخلية للمعهد الديني، وتعزيز القدرات الإدارية لـ.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية التنمية، التعاونيات، المدارس الدينية، تحليل ، دار المرشد

KATA PENGANTAR



As-salāmu ‘alaikumwa-rahmatu -llāhiwa-barakātuh

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam yang tiada sekutu bagi- Nya dan segala kemuliaan, keagungan dan kesempurnaan hanyalah milik-Nya. Berkat kehendak Allah Ta’ala juga, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang kemudian disusun dalam bentuk skripsi. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, yakni menuju Islam kaffahrahmatanlil’alamin.

Skripsi ini berjudul: “Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Pada Pesantren Darul Mursyid” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Bidang Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kata sempurna, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Prof Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Bapak prof. Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, disertai oleh Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Prof Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,

Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Ibu Dr. Rukiah, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Drs. Hj. Replita, M.Si, selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, ibu Rini Hayati Lubis, M.P., sebagai Sekretaris Prodi serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dra. Hj.Replita. M.Si. Selaku Pembimbing I peneliti ucapkan banyak terimakasih, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan, memberikan semangat dan memberikan bantuan dalam proses pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
5. Ibu Rini Hayati Lubis, M.P. selaku Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan pengarahan, memberikan semangat dan memberikan bantuan dalam proses pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.

6. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mempersembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Alm. Polma Saut Gultom dan Ibu Almh. Erlina Pardede yang telah mendahului penulis berpulang ke hadirat Allah SWT. Meskipun raga Ayah dan Ibu tak lagi bersama, doa kasih sayang, dan pengorbanan yang telah Ayah dan Ibu curahkan menjadi sumber kekuatan dan semangat bagi penulis untuk terus melangkah hingga titik ini. Setiap langkah dan keberhasilan ini tidak lepas dari cinta dan doa yang Ayah dan Ibu panjatkan, bahkan dari alam keabadian.
9. Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis dengan penuh rasa hormat dan cinta mempersembahkan karya ini kepada Kakek, Nenek, Bou, dan Amang Boru tercinta, yang telah dengan tulus hati membesarkan, mendidik, dan membimbing penulis hingga menjadi pribadi yang kuat dan berpendirian. Terima kasih yang tak terhingga atas kasih sayang, doa, serta pengorbanan yang telah diberikan sejak penulis kecil hingga kini. Segala nasihat, nilai kehidupan, dan semangat yang diwariskan akan selalu menjadi pedoman dalam setiap langkah. Tanpa kasih dan ketulusan

mereka, penulis mungkin tidak akan mampu berdiri di titik ini dan menyelesaikan perjuangan akademik ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, baik melalui dukungan moril, spiritual, maupun akademik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi ungkapan bakti dan cinta untuk Kakek, Nenek, Bou, dan Amang Boru tercinta.

10. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mempersembahkan karya sederhana ini kepada kakak tercinta Yuni Gultom satu-satunya saudara yang selalu menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan kasih sayang dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih atas segala dukungan, perhatian, dan pengorbanan yang telah kakak berikan, baik dalam suka maupun duka. Kakak telah menjadi sosok panutan yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi ketika penulis hampir menyerah. Nasihat dan doa yang tulus dari kakak menjadi penguat yang tak ternilai hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan perjalanan akademik ini.

11. Abang-Abang saya yang berada di lingkungan Cofee Shop Matata, Toko Kopi AMMA, Futsal Silaturahmi yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu saya mengucapkan banyak terimakasih karena selalu

membantu, memberikan support dan dukungan serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini..

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Padangsidempuan, Oktober 2025
Peneliti,

Agus Naidi Gultom
NIM. 21 402 00151

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
وْ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وْ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يْ.....اْ.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
يْ.....ىْ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
وْ.....وْ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ix

DAFTAR ISI..... xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori	13
1. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Tradisional.....	13
2. Strategi	14
a. Pengertian Strategi	14
b. Bentuk-bentuk Strategi.....	15
c. Konsep Ekonomi Pesantren	17
d. Pesantren Sebagai Lembaga Ekonomi	18
e. Kewirausahaan Sosial di Pesantren.....	18
3. Koperasi	19
a. Pengertian Koperasi	19
b. Koperasi dalam Perspektif Islam	20
c. Faktor Pendukung Perkembangan Koperasi Pesantren.....	22
d. Faktor Penghambat Perkembangan Koperasi Pesantren.....	23
4. Penelitian Terdahulu.....	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengecekan Keabsahaan Data.....	39
G. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian	51
1. Sejarah Singkat Pesantren Darul Mursyid	51
2. Struktur organisasi Pesantren Darul Mursyid	53
B. Deskripsi Data Penelitian	55
1. Langkah-Langkah Yang Dilakukan Pesantren Darul Mursyid Dalam Pengembangan Koperasi Di Pesantren Darul Mursyid.....	55
2. Faktor pendukung dan penghambat perkembangan koperasi darul mursyid	63
3. Peran Pemerintah dalam Mendukung Perkembangan Koperasi Di Pondok Pesantren Darul Mursyid.....	75

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	79
B. SARAN	80

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan koperasi di Indonesia dewasa ini telah menunjukkan peningkatan yang baik, koperasi yang mulanya berkembang di kalangan pegawai pemerintah, kemudian berkembang hingga ke wilayah pedesaan. Pada akhirnya saat ini koperasi ini sudah meluas ke berbagai lapisan masyarakat seperti petani, pedagang, pegawai negeri, nelayan, guru, ustadz/santri, dan sebagainya, menurut Badan Pusat Statistik, Jumlah Koperasi di Indonesia sampai tahun 2016 berjumlah lebih dari 152.000.¹

Dengan semakin pesatnya pertumbuhan koperasi belakangan ini dengan segala jenisnya di Indonesia, merupakan tanda dari fenomena meningkatnya animo dan pengertian masyarakat akan peranan koperasi di lingkungan mereka. Ikatan yang dapat mempersatukan kepentingan anggota-anggota dalam jenis koperasi seperti kesamaan lingkungan kerja, misalnya pegawai negeri, karyawan perusahaan swasta, TNI, wartawan, guru/ustadz, dan sebagainya. Kesamaan tempat tinggal misalnya kampung, desa, kecamatan, pondok pesantren, dan sebagainya.²

Berdasarkan tujuan koperasi yang diatur dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Pasal 4 di atas, prinsip-prinsip tersebut tentunya harus

¹www.bps.go.id/statictable/2014/01/15/1314/jumlah-koperasi-aktif-menurut-provinsi-2006-2016.htm, diakses pada 29 Juli 2025

² Sudarsono dan Edilius, *Koperasi: Dalam Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2005), h.178.

dilaksanakan oleh organisasi yang memang berkoperasi. Selain tujuan tersebut, koperasi juga memberikan manfaat bagi pemegang saham anggotanya, antara lain memberikan keuntungan, dukungan materil untuk modal usaha, dan sebagainya. Maka, dapat dilihat bahwa dalam koperasi ini tidak ada unsur ketidakadilan, pungutan liar, pengelolaan yang demokratis, publisitas serta membagi laba dan rugi kepada anggota sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan koperasi tersebut.³

Berbicara Pondok pesantren, sebagian besar masyarakat menganggap bahwa pondok pesantren ialah hanya sebagai tempat untuk individu mengembangkan ilmu agama serta memperbaiki akhlak mereka. Namun, kenyataannya pesantren memiliki potensi yang sangat besar terhadap perekonomian masyarakat khususnya para santri dalam pesantren tersebut. Dengan demikian, pesantren menjadi salah satu elemen penting dalam pengembangan lembaga pendidikan, sosial, ekonomi serta agama yang mampu menjawab kebutuhan dan tantangan zaman yang selalu berkembang. Salah satu langkah pesantren dalam menjawab kebutuhan dan tantangan zaman terkhusus dalam hal perekonomian masyarakat yakni dengan mendirikan Koperasi Pondok Pesantren Darul Mursyid sebagai langkah untuk mewujudkan pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber pembiayaan pesantren itu sendiri.⁴

³ Sekretariat, Undang-Undang tentang Koperasi

⁴ Adhi Iman Sulaiman, "Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Dan Ekonomi Santri," Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat 3, no.2 (November, 2016): 110-121.

Koperasi Pondok Pesantren (KOPPONTREN) merupakan badan usaha ekonomi kreatif yang bergerak dalam bidang ekonomi atau biasanya disebut dengan koperasi. Koperasi yang dibangun dalam lingkungan pondok pesantren ini memiliki tujuan utama yaitu dengan dibangunnya koperasi ini dapat membantu warga pondok pesantren untuk memenuhi kebutuhan mereka. Seiring berjalannya waktu, keberadaan KOPPONTREN saat ini bukan hanya memfasilitasi warga pesantren tetapi juga masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhannya.⁵

Koperasi Pesantren Darul Mursyid didirikan pada tanggal 13 Agustus 2020 dengan tujuan untuk membantu dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, prinsip ini harus dijalankan oleh organisasi yang menamakan dirinya koperasi. dan manfaat koperasi yaitu memberi keuntungan kepada anggota pemilik saham, membuka lapangan kerja, memberi bantuan keuangan untuk modal usaha dan sebagainya. Maka jelaslah dalam koperasi ini tidak ada unsur kezaliman dan pemerasan, pengelolaannya demokratis dan terbuka serta membagi keuntungan dan kerugian kepada anggota sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁶

Kehadiran koperasi dilingkungan pondok pesantren pada dewasa ini bukan merupakan barang baru. Populer dengan sebutan Kopontren, sebagai singkatan dari Koperasi Pondok Pesantren. Kopontren bukan saja

⁵ Burhanuddin, "Evaluasi Program Pendidikan dan Latihan Pada Koperasi Pondok Pesantren," *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 6, no.1 (Juni, 2016): 1-9.

⁶H. Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Gunung Djati Press, 1997), h. 297.

menandai memasyarakatnya koperasi di Indonesia, melainkan juga menandai pengembangan peran fungsi dan dinamika pesantren itu sendiri di satu pihak serta potensinya sebagai pendorong bagi pengembangan koperasi selanjutnya di lingkungan masyarakat.⁷

Strategi pengembangan usaha ekonomi pesantren menjadi sangat penting untuk diteliti karena menyangkut bagaimana lembaga pendidikan berbasis agama ini dapat bertahan dan berkembang secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada donatur. Selain itu, strategi ini juga dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi pesantren lain dalam mengembangkan unit-unit usaha yang berbasis pada potensi lokal dan nilai-nilai Islam. Penelitian dan strategi pengembangan ini juga memberikan contoh nyata bagi pesantren lain dalam mengelola berbagai bidang usaha, mulai dari perdagangan, pertanian, industri kecil, hingga jasa dan koperasi, yang semuanya dapat menjadi sumber pembiayaan mandiri bagi pesantren sekaligus pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, strategi yang baik meliputi perencanaan yang matang, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terstruktur, serta penerapan prinsip-prinsip manajemen dan pemasaran yang efektif. Dengan demikian, pengembangan usaha ekonomi pesantren tidak hanya memperkuat kemandirian finansial pesantren, tetapi juga mendukung kewirausahaan pendidikan bagi santri dan meningkatkan kesejahteraan sosial di lingkungan pesantren dan sekitarnya.

⁷ Ahmad Dimiyati. Dkk, *Islam dan Koperasi* (Jakarta: Koperasi Jasa Informasi, 1989), h. 145.

Dalam praktiknya pengembangan usaha di lingkungan pesantren tidak lepas dari berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, kurangnya sumber daya manusia yang profesional di bidang manajemen usaha, serta minimnya akses pasar. Selain itu, tidak semua pesantren memiliki pola pikir dan budaya organisasi yang mendukung aktivitas kewirausahaan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji strategi apa saja yang diterapkan oleh Pesantren Darul Mursyid dalam mengembangkan usaha ekonominya sehingga tetap eksis dan berkelanjutan.

Berdasarkan observasi awal dan studi pustaka, Pesantren Darul Mursyid menunjukkan adanya strategi yang cukup terarah dalam mengelola unit-unit usahanya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut agar dapat diketahui bagaimana praktik manajemen strategis tersebut dijalankan dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis, baik bagi pengelola pesantren, pemerintah, maupun akademisi yang berkepentingan dalam pengembangan ekonomi berbasis pesantren. Koperasi Pondok Pesantren Darul Mursyid adalah salah satu dari bentuk kopontren-kopontren yang sekarang ini sedang berkembang di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Seluruh anggotanya adalah para guru (ustadz), santri, dan masyarakat sekitar pesantren telah banyak dibantu dengan kehadiran koperasi tersebut karena mereka bisa menabung, membeli barang-barang kebutuhan pokok sehari-hari dan yang lainnya.

Koperasi Pondok Pesantren Darul Mursyid Merupakan sebagai salah satu roda penggerak ekonomi di lingkungan pesantren mencoba usaha untuk mensejahterakan anggotanya terutama di lingkungan pesantren dengan cara membangun usaha mikro.⁸ Berbagai strategi dilakukan oleh kopontren ini agar usaha mikro di lingkungan pesanten bisa tumbuh dan bisa memberdayakan ekonomi para anggotanya yang merupakan warga komunitas pesantren seperti santri dan para ustadz/ustadzah.

Penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan usaha ekonomi pesantren. Dengan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), peneliti akan memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi pesantren dalam mengelola unit usahanya. Pendekatan ini dianggap tepat karena mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap posisi strategis pesantren dalam konteks ekonomi, dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang berasal dari lingkungan internal pesantren, serta peluang dan ancaman yang muncul dari lingkungan eksternal. Melalui pemaparan ini, peneliti dapat memahami aspek-aspek apa saja yang mendukung dan menghambat pengelolaan unit usaha pesantren, sehingga strategi pengembangan yang dihasilkan lebih tepat sasaran dan efektif. Misalnya, kekuatan seperti sumber daya manusia yang kompeten dan dukungan komunitas dapat

⁸ Ahmad Dimiyati. Dkk, *Islam dan Koperasi* (Jakarta: Koperasi Jasa Informasi, 1989), h. 145.

dimaksimalkan, sedangkan kelemahan seperti keterbatasan modal atau manajemen yang belum optimal dapat diatasi dengan strategi khusus. Di sisi lain, peluang seperti peningkatan permintaan pasar dan dukungan kebijakan pemerintah dapat dimanfaatkan, sementara ancaman seperti persaingan usaha dan perubahan ekonomi harus diantisipasi. Dengan demikian, analisis SWOT menjadi alat yang sangat penting dalam menyusun strategi pengembangan usaha ekonomi pesantren agar dapat tumbuh secara berkelanjutan dan mandiri dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis dan sosial.

Penelitian ini diharapkan dapat merumuskan model strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan, berbasis nilai-nilai Islam, dan sesuai dengan karakteristik pesantren. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dan masyarakat dalam mendorong tumbuhnya ekonomi keumatan yang mandiri dan berdaya saing. Penelitian ini akan difokuskan pada perumusan strategi pengembangan usaha ekonomi yang diterapkan di Pesantren Darul Mursyid. Penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana pesantren tersebut memformulasikan dan mengimplementasikan strategi pengembangan usaha, serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap kemandirian ekonomi pesantren dan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Pada Pesantren Darul Mursyid.”**

B. Batasan Istilah

1. Strategi

Strategi merupakan ilmu maupun seni yang dimiliki pemimpin dalam sebuah organisasi untuk menentukan rangkaian perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan guna mewujudkan tujuan bersama dalam waktu jangka panjang.⁹ Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa strategi sebagai cara-cara yang ingin dicapai oleh suatu organisasi untuk mewujudkan serta melaksanakan visi dan misinya. Hal ini juga berlaku dalam sebuah koperasi dimana strategi menjadi tolak ukur dalam menjalankan suatu perencanaan sesuai dengan tujuan koperasi tersebut.

2. Koperasi Pondok Pesantren

Koperasi Pondok Pesantren atau yang biasa dikenal dengan sebutan (KOPPONTREN) merupakan koperasi yang dibangun di lingkungan pondok pesantren bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan warga pesantren dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, keberadaan KOPPONTREN ini berperan penting sebagai mekanisme untuk menunjang kehidupan perekonomian pondok pesantren, melatih staf pengelola koperasi pedesaan, dan sebagai stimulus sosial ekonomi masyarakat desa yang berada di sekitar pondok pesantren.

⁹ AB Susanto, Manajemen Strategi Komprehensif (Jakarta: Erlangga, 2014), 2.

Adapun yang dimaksud peneliti dalam judul penelitian ini yaitu Strategi Koperasi Pondok Pesantren Dalam Upaya Membangun Usaha Mikro Dilingkungan Pondok Pesantren adalah bahwa Koperasi Pondok Pesantren Darul Mursyid mempunyai peran penting untuk membantu memenuhi setiap kebutuhan anggotanya khususnya di lingkungan pesantren melalui usaha mikro tersebut. Hal ini didukung dengan munculnya beberapa usaha mikro yang dibangun dan dijalankan oleh koperasi pondok pesantren baik berupa jasa maupun pertokoan melalui berbagai macam upaya yang dicanangkan oleh KOPPONTREN supaya usaha mikro di lingkungan pesantren mampu berkembang dan memberdayakan anggota didalamnya meliputi santri serta para ustadz/ustadzah. Maka dengan adanya fakta ini, peneliti memiliki inisiatif untuk meneliti atau mengkaji lebih dalam dengan harapan temuan penelitian dapat menjadi bahan referensi bagi KOPPONTREN ataupun pondok pesantren lainnya yang ada di Indonesia.¹⁰

C. Batasan Masalah

1. Fokus pada Pesantren Darul Mursyid

Penelitian ini hanya akan fokus pada Pesantren Darul Mursyid dan usaha ekonomi yang ada di pesantren tersebut. Oleh karena itu, analisis dan strategi yang akan dibahas tidak akan mencakup

¹⁰ Sekretariat, Undang-Undang tentang UMKM

pesantren lainnya, melainkan terbatas pada kondisi dan situasi yang ada di Pesantren Darul Mursyid.

2. Jenis Usaha Ekonomi yang Dikembangkan

Penelitian ini akan memfokuskan pada usaha ekonomi yang sudah ada dan dikembangkan di Pesantren Darul Mursyid. Jenis usaha yang akan dibahas mencakup usaha produktif seperti peternakan, pertanian, usaha mikro, dan kegiatan ekonomi lainnya yang dilaksanakan oleh pesantren. Pengembangan usaha berbasis industri kreatif dan teknologi yang belum ada di pesantren ini tidak akan dibahas dalam penelitian ini.

3. Pendekatan Pengembangan Usaha

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kewirausahaan sosial dan ekonomi syariah dalam merumuskan strategi pengembangan usaha di pesantren. Pendekatan ini bertujuan untuk memperhatikan keberlanjutan dan kemandirian ekonomi pesantren dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah dalam setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan usaha koperasi di Pesantren Darul Mursyid?
2. Apa yang menjadi factor penghambat perkembangan koperasi di pesantren Darul Mursyid?

3. Bagaimana peran pemerintah untuk mendukung perkembangan koperasi di Pondok pesantren Darul Mursyid?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan usaha koperasi di Pesantren Darul Mursyid.
2. Untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang menjadi penghambat perkembangan koperasi di Pesantren Darul Mursyid.
3. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam mendukung pengembangan usaha koperasi di lingkungan Pesantren Darul Mursyid.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- A. Bagi Peneliti, hal ini berarti diharapkan dapat membantu dalam memahami masalah yang sedang diteliti baik secara teoritis maupun praktis, serta analisis terhadap teori yang peneliti temukan pada kondisi nyata.
- B. Bagi Akademisi: sebagai bahan referensi bagi mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan, khususnya mahasiswa fakultas ekonomi dan studi Islam. sumber informasi bagi para peneliti yang akan datang dan dapat yang akan datang dan dapat memberikan kontribusi ilmiah. Menjadi sumber referensi bagi mahasiswa dan mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar untuk kemajuan pengetahuan dan kebijaksanaan serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Tradisional

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki potensi besar dalam mengembangkan unit usaha ekonomi berbasis komunitas (community-based enterprise). Konsep ini menekankan pada penguatan ekonomi lokal melalui pemanfaatan sumber daya internal, seperti keterlibatan santri dan lahan produktif.¹¹ Melalui pendekatan ini, pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan spiritual dan keilmuan, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi yang memberdayakan masyarakat sekitar secara langsung. Dengan memberdayakan potensi lokal tersebut, pesantren mampu menciptakan usaha yang berkelanjutan, meningkatkan kemandirian ekonomi, dan memperkuat solidaritas sosial dalam komunitasnya. Pendekatan community-based enterprise ini juga memungkinkan pesantren untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik bisnisnya, sehingga usaha yang dijalankan tidak hanya mengutamakan keuntungan, tetapi juga kebermanfaatan sosial dan keadilan ekonomi bagi seluruh anggota komunitas pesantren.

¹¹ Hidayat, F., & Mustofa, A. (2019). *Strategi Pengembangan Usaha Ekonomi di Pesantren: Perspektif Kewirausahaan Sosial*. Jurnal Pengembangan Sosial Ekonomi, 8(3), 50–65.

2. Strategi

a. Pengertian Strategi

Ditinjau dari segi etimologi kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang diambil dari kata *strator* yang berarti militer dan juga berarti memimpin. Pada awalnya, strategi diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.¹²

Menurut stephani K. Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.¹³

Sedangkan menurut George Stainer dan Jhon Minner adalah pempatan misi, penempatan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal dalam perumusan kebijakan tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan sasaran utama organisasi akan tercapai.¹⁴

¹² Hari Setiawan Purnomo, Zulkifliansyah, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta: LPEEE UI, 1999), h. 8.

¹³ Husain Umar, *Strategi Manajemen in Action* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 31.

¹⁴ George Stainer, Jhon Minner, *Manajemen Stratejik*. Penerjemah Agus Dharma (Jakarta: Erkangga, 2002), h.20.

Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi dengan menyusun langkah-langkah dan kebijakan yang efektif.¹⁵ Strategi merupakan suatu cara atau rencana yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan jangka panjang suatu organisasi. Dalam konteks organisasi, strategi meliputi penyusunan langkah-langkah dan kebijakan yang efektif agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan. Strategi tidak hanya terfokus pada tindakan yang akan diambil, tetapi juga mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan organisasi.

b. Bentuk-Bentuk Strategi

Menurut George Stainer pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga bentuk strategi, yaitu strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis.

1) Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya, strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan.

¹⁵ David, F.R. (2011). *Strategic Management: Concepts and Cases*. Pearson Education.

2) Strategi investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya, apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi, dan sebagainya.

3) Strategi bisnis

Strategi ini sering juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya, strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

Menurut Salusu, dalam bukunya mengatakan bahwa Kotten membagi bentuk-bentuk strategi menjadi 4 bagian, yaitu:¹⁶

a) *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi)

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategi.

b) *Program Strategy* (Strategi Program)

Strategi ini memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari program tertentu.

¹⁶ Salusu. *Pengambilan Keputusan Strategik: Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu), h. 54.

c) *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber daya

Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya ini dapat berupa tenaga keuangan, teknologi dan sebagainya.

d) *Institutional Strategi* (Strategi Kelembagaan)

Fokus dari strategi institusional ini ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

Keempat tipe-tipe strategi diatas dapat dipergunakan sesuai dengan keadaan dan situasi tertentu. Kotten menyebutkan salah satu tipe strategi yait tipe strategi pendukng sumber daya yang mencakup salah satunya tenaga sumber daya manusia. Sumber daya manusia ini harusdiperhatikan dan ditingkatkan guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi atau perusahaan.

c. Konsep Ekonomi Pesantren

Ekonomi pesantren adalah bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi umat yang berbasis komunitas pesantren, dengan nilai-nilai Islam sebagai dasar etika bisnisnya. Konsep ekonomi pesantren menekankan kemandirian ekonomi pesantren melalui pengelolaan berbagai unit usaha yang tidak hanya menguntungkan pesantren secara internal, tetapi juga memberikan

manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dengan memanfaatkan potensi internal seperti keterlibatan santri, dukungan masyarakat lokal, serta sumber dana dari zakat dan wakaf, pesantren mampu menciptakan model usaha yang mandiri dan berkelanjutan.

d. Pesantren Sebagai Lembaga Ekonomi

Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga memiliki potensi sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui unit-unit usaha seperti koperasi, pertanian, dan perdagangan.

Nilai-nilai Islam menjadi landasan etika dalam seluruh aktivitas ekonomi pesantren, yang mengedepankan prinsip keadilan, kejujuran, dan kebermanfaatan bagi umat. Hal ini menjadikan ekonomi pesantren berbeda dengan model bisnis konvensional karena orientasinya bukan semata-mata mencari keuntungan finansial, melainkan juga menekankan aspek sosial dan spiritual. Pesantren mengintegrasikan pendidikan agama dengan praktik kewirausahaan sehingga santri tidak hanya dibekali ilmu keagamaan, tetapi juga keterampilan ekonomi yang dapat memberdayakan diri dan masyarakatnya.

e. Kewirausahaan Sosial di Pesantren

Kewirausahaan sosial adalah aktivitas usaha yang menggabungkan tujuan bisnis dengan tujuan sosial. Sedangkan

wirausahawan sosial adalah agen perubahan yang membawa solusi inovatif untuk masalah sosial. Dalam kewirausahaan sosial, para pelaku usaha yang disebut wirausahawan social berperan sebagai agen perubahan yang menggunakan pendekatan inovatif dan kreatif untuk mengidentifikasi serta memecahkan berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, ketimpangan, dan kerusakan lingkungan. Kewirausahaan sosial sering kali dijalankan melalui organisasi atau perusahaan sosial yang mengintegrasikan prinsip-prinsip bisnis dengan misi sosial, sehingga menghasilkan model usaha yang tidak hanya berkelanjutan secara ekonomi tetapi juga memberikan nilai tambah sosial yang signifikan.

3. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Sebagai suatu entitas ekonomi, koperasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat luas melalui pemberdayaan ekonomi secara kolektif.

Pengertian atau definisi koperasi menurut Undang-Undang koperasi juga mengalami perubahan. Undang-Undang Koperasi No. 14 Tahun 1965, bab III pasal 3 mengatakan bahwa koperasi

adalah organisasi ekonomi dan alat revolusi yang berfungsi sebagai tempat persemaian insan masyarakat serta wahana menuju sosialisme Indonesia berdasarkan Pancasila.¹⁷

b. Koperasi dalam Perspektif Islam

Koperasi dalam islam mendirikan koperasi menurut agama islam tanpa ada keraguan apapun mengenai halnya, selama koperasi tidak melakukan riba atau penghasilan haram. Dalam Al Qur'an surat AlMaidah ayat 2 Allah SWT berfirman:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah:2)

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut dapat dipahami saling membantu dalam kebajikan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari sangat dianjurkan oleh Allah SWT. Koperasi merupakan salah satu bentuk atau perwujudan kerja sama dan saling memenuhi kebutuhan dan tolong menolong dalam kebajikan adalah salah satu upaya atau wasilah untuk mencapai ketakwaan yang sempurna.

Didalam salah satu hadits yang meriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Ahmad dari Anas bin Malik r.a berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

¹⁷ Rahmawati, *Revitalisasi Fungsi Koperasi Pesantren sebagai Pilar Ekonomi Keumatan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, (2022)

“Tolonglah saudaramu yang menganiaya dan yang dianiaya, sahabat bertanya: Ya Rasulullah aku dapat menolong orang yang dianiaya, tapi bagaimana menolong yang menganiaya? Rasul menjawab: Kamu tahan dan mencegahnya dari me-nganiaya itulah arti menolong dari padanya”.

Hadis diatas dapat dipahami secara luas, yaitu umat islam dianjurkan untuk menolong orang-orang yang berekonomi lemah dengan cara berkoperasi dan menolong orang-orang kaya jangan sampai mengeksploitasi orang-orang yang berekonomi lemah dengan bisnis yang terlarang oleh agama seperti mempermainkan harga, menimbun harga, membuang uang dan cara yang lainnya.

Koperasi pondok pesantren adalah pondok pesantren yang memiliki badan usaha yang berbentuk koperasi dan anggotanya adalah masyarakat pesantren baik yang berada didalam pondok maupun di luar pondok. Secara organisasi koperasi pondok pesantren tidak hanya merupakan organisasi yang menggunakan sistem ekonomi sosial tetapi juga mempunyai dimensi religi yang terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan individu (anggota) yang bertekad untuk memperbaiki situasi ekonomi dan sosial mereka, melalui usaha-usaha bersama saling membantu dan amanah yang berdasarkan akidah-akidah agama untuk kepentingan bersama. Dilandasi oleh suatu pemikiran bahwa hubungan antar anggota dengan subsistem koperasi yang

ada maka peran hubungannya diwujudkan dalam bentuk partisipasi anggota anggota yang ada di pondok pesantren.¹⁸

c. Faktor pendukung perkembangan koperasi pesantren

1) Modal Sosial (*Social Capital Theory*)

Menurut Coleman (1988) dan Putnam (1993), modal sosial berupa kepercayaan, jejaring, dan norma sosial merupakan fondasi penting dalam keberhasilan organisasi berbasis komunitas¹⁹.

Dalam konteks pesantren, keberadaan kepercayaan (trust) antara santri, pengasuh, dan masyarakat sekitar menjadi faktor pendukung utama. Rasa saling percaya dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan koperasi serta memperkuat loyalitas anggota.

2) Kepemimpinan Transformasional

Teori Bass (1985) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional mampu menginspirasi anggota untuk bergerak dalam visi bersama.²⁰

Dalam koperasi pesantren, peran pengasuh, pengurus pesantren, atau ustaz sebagai role model sangat berpengaruh

¹⁸ Ade Tryanda, “Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi’ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunt Tulungagung”, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018)

¹⁹ Hidayat, R. & Nasution, N. (2021). “Analisis Faktor Penghambat Perkembangan Koperasi Pesantren.” *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Islam*, Vol 5(1), 33–47.

²⁰ Prasetyo, D. (2019). “Kontribusi Koperasi Pesantren terhadap Pemberdayaan Ekonomi Santri.” *Jurnal Pengembangan Ekonomi Ummat*, Vol 4(3), 210–223.

dalam membentuk motivasi anggota untuk terlibat aktif, taat asas, dan berkomitmen pada tujuan koperasi.

3) Partisipasi Anggota (Member Participation Theory)

Menurut ICA (*International Cooperative Alliance*), ciri utama koperasi adalah partisipasi aktif anggota. Pesantren memiliki komunitas yang solid dan homogen, sehingga partisipasi santri, alumni, dan masyarakat menjadi kekuatan struktural yang mendukung kinerja koperasi.²¹

d. Faktor Penghambat Perkembangan Koperasi Pesantren

1) Rendahnya Manajemen dan Profesionalisme

Mengacu pada teori manajemen klasik (*Fayol*), efektivitas organisasi sangat bergantung pada fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Banyak koperasi pesantren terkendala dalam:

- Pengelolaan administrasi dan keuangan
- SDM yang belum profesional
- Minimnya pengetahuan tentang koperasi modern

Ini menjadi hambatan struktural dalam pengembangan usaha koperasi.

2) Keterbatasan Modal (*Capital Constraint Theory*)

²¹ Fauzi, A. (2020). "Strategi Pengembangan Koperasi Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol 7(2), 145–158.

Keterbatasan modal merupakan hambatan umum koperasi.

Dalam koperasi pesantren, kendala ini muncul karena:

- Modal awal yang kecil
- Unit usaha yang masih bertahap berkembang
- Ketergantungan pada iuran anggota atau bantuan eksternal

Keterbatasan modal menghambat ekspansi usaha dan inovasi unit bisnis koperasi.

3) Rendahnya Literasi Kewirausahaan

Menurut Schumpeter, kemajuan ekonomi digerakkan oleh inovasi dan kewirausahaan. Namun, di banyak pesantren:

- Pengetahuan santri dan pengurus tentang bisnis masih rendah
- Kurangnya pelatihan manajerial dan kewirausahaan syariah.²²

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang sudah diteliti oleh beberapa penelitian terdahulu. Hasil penelitian tersebut digunakan sebagai perbandingan dalam menganalisa permasalahan yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun peneliti yang telah melakukan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel .1 Penelitian Terdahulu

²² Sari, L. & Widodo, S. (2022). "Kinerja Koperasi Pesantren Ditinjau dari Partisipasi Anggota dan Modal Sosial." *Jurnal Manajemen Syariah*, Vol 8(1), 77–90.

No	Nama	Judul	metode	Hasil
1.	Maulia Yeni, Audy Febriyanti, Siti Yuliana, Siti Khabibatun, Putri Kusuma.	Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Koperasi dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Nurul Islam Jember, (2025)	Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi langsung di lokasi penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Islam mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi berbasis pesantren yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan pesantren, tetapi juga sebagai sarana pelatihan keterampilan kewirausahaan bagi para santri. Pengelolaan ekonomi pesantren dilakukan secara transparan dan melibatkan berbagai pihak terkait untuk mendukung keberlanjutan operasional serta mendorong kemandirian ekonomi komunitas pesantren. ²³
2.	Sri Jumiati, Zulhimma, Rukiah, Zainal Efendi Hasibuan, (2024)	Strategi Lembaga Pendidikan Pesantren Darul Mursyid dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat di Kabupaten	Metode kualitatif digunakan untuk menghasilkan grounded theory, yaitu yang muncul dari data bukan hipotesis-hipotesis dalam metode kualitatif. Atas dasar	Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat secara nyata bahwa Pesantren Modern Darul Mursyid telah melaksanakan program pemberdayaan ekonomi ummat

²³ Maulia Yeni dkk., “Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Koperasi dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Nurul Islam Jember,” *Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 6 (2025), hlm.443–49.

		Tapanuli Selatan.	itu, penelitian bersifat genarating theory bukan hypotesis testing, sehingga teory yang dihasilkan berupa teori substantif	yang sangat mendominasi dari pesantren lain sehingga pesantren ini adalah pesantren yang konsisten dalam mencetak prestasi. Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat secara nyata bahwa Pesantren Modern Darul Mursyid telah melaksanakan program pemberdayaan ekonomi umat yang sangat mendominasi dari pesantren lain sehingga pesantren ini adalah pesantren yang konsisten dalam mencetak prestasi ²⁴
3.	Akhmad Yasin, Siti Maemunah (2025)	Pe Ngelolaan Koperasi Pondok Pesantren Dan Peranan Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bojong Gede, Kabupaten Bogor Bagi Kemaslahatan Umat.	metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan kajian literatur. Analisa data dilakukan melalui pen gumpulan data, analisis, dan pembuatan kesimpulan.	Hasil riset menemukan adanya pengelolaan koperasi yang belum dilakukan dengan baik dan belum optimal dalam membantu kebutuhan ekonomi santri dan warga sekitar pesantren . Namun, pondok pesantren berperan cukup besar dalam pembangunan

²⁴ Sri Jumiati dkk., “Strategi Lembaga Pendidikan Pesantren Darul Mursyid dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan,” *Jurnal Literasiologi* 10, no. 1 (2024), hlm. 82–99.

				infrastruktur dan kar akter santri dan masyarakat sekitar. Kesimpulannya, pengelolaan koperasi belum dijalankan secara professional dan koperasi pondok pesantren belum bisa dijadikan sebagai penopang kekuatan ekonomi bagi warga pesantren dan sekitarnya. ²⁵
4.	Firman Maulana Sidik, Deden Sumpena, Putri Diesy Fitriani (2024)	Peran Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) Daarut Tauhiid Dalam Memberdayakan Ekonomi Di Lingkungan Pesantren	Metodologi penelitian kualitatif. Berdasarkan penelitian ini, diperoleh hasil terkait Peran KOPONTRENDaarut Tauhiid, Kopontren ini mengembangkan usaha melalui kebutuhan masyarakat dan SDM Internal Kopontren.	hasil penelitian yang dilakukan di Koperasi Pondok Pesantren Daarut Tauhiid, penulis dapat menyimpulkan jika Pengembangan usaha sangat diperlukan untuk meningkatkan usaha yang dijalankan dan keberhasilan unit usaha. Berbagai cara telah dilakukan untuk mengembangkan setiap unit usaha di Kopontren ini, seperti melihat kebutuhan pasardengan melakukan riset

²⁵ Akhmad Yasin dan Siti Maemunah, *Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren Dan Peranan Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bojong Gede, Kabupaten Bogor Bagi Kemaslahatan Umat*, 1, no. 1 (2025), hlm. 1–17.

				terlebih dahulu untuk mengembangkan produk atau jasa yang akan dikembangkan di unit usaha tersebut, memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Internal Koperasi dalam setiap kegiatan atau usaha-usaha yang akan dijalankan dipastikan para satrikarya berkontribusi bersamaan dengan mendorong untuk menjadi seorang wirausahawan, dan dengan meningkatkan kualitas daya saing unit usaha Koperasi Pondok Pesantren senantiasa melakukan perubahan untuk terus memperbaiki kualitas pelayanan dan produk yang dijual untuk menjaga kepercayaan konsumen dan meningkatkan daya saing usaha.²⁶
5.	Khotibul Umami, Lukman	Pengelolaan Koperasi Pondok	Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis	Hasil penelitian menunjukkan, koperasi ini

²⁶ Firman Maulana Sidik dkk., *Peran Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) Daarut Tauhiid Dalam Memberdayakan Ekonomi Di Lingkungan Pesantren*, 9, no. 2 (2024), hlm. 205–24.

	Trijaya Abadi, M.Khairul Arwani, Wiranti, Wawan Irwansyah (2025).	Pesantren Al-Ma'arif Sintang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Perspektif Maqasid Syariah	terhadap wawancara kepada pengurus dan anggota koperasi.	beroperasi berdasarkan maqasid syariah dan prinsip koperasi sesuai Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, yang meliputi keanggotaan sukarela, pengelolaan demokratis, pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang adil, serta kemandirian finansial. Pendekatan Maqasid Syariah menunjukkan bahwa koperasi mendukung nilai-nilai agama (hifzh ad-din), kesejahteraan jiwa (hifzh an-nafs), pengembangan intelektual (hifzh al-.,aql), pengelolaan harta yang halal (hifzh al-mal), dan stabilitas keluarga (hifzh an-nasl). Melalui unit usaha seperti simpan-pinjam, kantin santri, dan ATK, koperasi memberikan dampak positif pada peningkatan pendapatan, perbaikan fasilitas tempat tinggal, akses pendidikan,
--	--	---	---	--

				dan kesehatan anggota. Sebagian keuntungan juga dialokasikan untuk pembangunan pesantren dan beasiswa santri, mencerminkan komitmen sosial koperasi. ²⁷
--	--	--	--	--

Persamaan Dan Perbedaan

1. Maulia Yeni, Audy Febrianti, Siti Yuliana, Siti Khabibatun, dan Putri Kusuma (2025) yang berjudul "Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Koperasi dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Nurul Islam Jember". Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian Anda adalah keduanya menyoroti koperasi sebagai sarana penting dalam pemberdayaan ekonomi pesantren. Kedua studi menekankan pentingnya keterlibatan komunitas pesantren dan pengelolaan koperasi yang transparan untuk mendukung keberlanjutan usaha dan kemandirian ekonomi. Perbedaannya terletak pada lokasi dan konteks pesantren yang diteliti, serta fokus spesifik dalam penelitian Anda yang membahas strategi pengembangan usaha koperasi di Pesantren Darul Mursyid di Sumatera Utara, sementara penelitian tersebut fokus pada Nurul Islam Jember di Jawa Timur.

²⁷ Khotibul Umami dkk., "Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren Al-Ma'arif Sintang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Perspektif Maqasid Syariah," . . ISSN 16, no. 2 (2025), hlm.118–36.

2. Penelitian oleh Sri Jumiati, Zulhimma, Rukiah, dan Zainal Efendi Hasibuan (2024) dengan judul "Strategi Lembaga Pendidikan Pesantren Darul Mursyid dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan" . Persamaan, sama-sama berfokus pada Pesantren Darul Mursyid dan menyoroti strategi pemberdayaan ekonomi melalui koperasi. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih menekankan pembentukan teori substansial sementara penelitian Anda akan mengukur dan menganalisis strategi pengembangan usaha koperasi secara lebih sistematis.
3. Pada penelitian Akhmad Yasin dan Siti Maemunah (2025) dengan topik "Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren dan Peranan Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bojong Gede," Persamaan muncul pada fokus terhadap pengelolaan koperasi di lingkungan pesantren dan peranannya dalam ekonomi umat. Namun, penelitian Anda dapat berbeda dalam hal hasil karena fokusnya adalah koperasi yang sudah berjalan atau strategi pengembangan yang sedang diterapkan di Pesantren Darul Mursyid, yang mungkin kondisinya lebih maju.
4. Penelitian Firman Maulana Sidik, Deden Sumpena, dan Putri Diesy Fitriani (2024) mengenai "Peran Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) Daarut Tauhiid Dalam Memberdayakan Ekonomi di Lingkungan Pesantren". Persamaan dengan penelitian Anda ada pada penekanan strategi pengembangan usaha koperasi berbasis kebutuhan pasar dan partisipasi SDM. Sedangkan perbedaan ada pada lokasi dan

konteks koperasi yang spesifik di Pesantren Darul Mursyid dibanding lokasi dan karakter Daarut Tauhiid.

5. Khotibul Umami, Lukman Trijaya Abadi, M. Khairul Arwani, Wiranti, dan Wawan Irwansyah (2025) melakukan penelitian tentang "Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren Al-Ma'arif Sintang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Perspektif Maqasid Syariah" dengan pendekatan deskriptif-analitis. Persamaan dengan penelitian Anda adalah fokus pada koperasi pesantren sebagai pusat pengembangan usaha dan pemberdayaan ekonomi, termasuk aspek nilai-nilai agama. Perbedaannya di sini adalah penekanan yang kuat pada perspektif Maqasid Syariah dalam operasional koperasi, yang mungkin tidak menjadi fokus utama dalam penelitian Anda yang lebih menitikberatkan pada strategi pengembangan usaha secara praktis.

1. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)

Teori ini sangat populer digunakan dalam merumuskan strategi pengembangan karena mampu mengevaluasi kondisi internal dan eksternal organisasi koperasi. Misalnya, dalam koperasi Pesantren Darul Mursyid diterapkan strategi seperti memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang, dan meminimalkan ancaman atau kelemahan.²⁸

²⁸ Evita Sari, D., Azalea Zahra, F., Sinta Dewi, E., Nur Hayati, T., & Cika Pratiwi, A. (2022). Keragaan Koperasi Dan Potensi Pengembangan Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Besar Al-Muttaqien Sukajadi. *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah* , 3(2), 157–162.

2. Perencanaan Strategis

Contoh penelitian di Koperasi Pesantren Darul Mursyid menggunakan tahapan perencanaan strategis: analisis lingkungan internal dan eksternal, lalu menentukan posisi koperasi dalam kuadran SWOT dan memilih strategi “Grow and Build” seperti memperluas jaringan, mengembangkan unit usaha, dan ekspansi pasar.²⁹

3. Peningkatan Kapasitas SDM

Pendekatan yang berfokus pada pengembangan kemampuan sumber daya manusia koperasi, seperti yang diterapkan di Koperasi Induk Pesantren Nurul Jadid. Hasilnya menunjukkan peningkatan kinerja dan peran koperasi dalam kemandirian ekonomi pesantren.³⁰

4. Peran Koperasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

KOPONTREN Darul Mursyid berfungsi sebagai wadah memberdayakan ekonomi komunitas pesantren dan sekitarnya. Fokus peran ini mencakup pengembangan usaha dan terciptanya dampak ekonomi yang nyata.

5. Landasan Ekonomi Islam

Koperasi pesantren tidak hanya berbasis ekonomi, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai syariah seperti keadilan, tanggung jawab, dan kesejahteraan bersama. Kajian atas Surah Al-Hasyr ayat 7 menegaskan bahwa kesejahteraan harus mencakup aspek material dan spiritual.

²⁹ Anissa Mayang Indri, Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran, Jurnal Ilmu Manajemen, 2020.

³⁰ Anam, S. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Lembaga Bisnis Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:” Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Saya memulai penelitian ini di mulai tanggal 01 April 2025 sampai dengan 25 November 2025, Dimana Lokasi penelitian yang saya teliti ini bertempat di Pesantren Darul Mursyid, Desa Sigordang Dolok, Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan.³¹

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai strategi yang dilakukan oleh Pesantren Darul Mursyid dalam mengembangkan usaha ekonominya. Peneliti akan mengkaji fenomena, aktivitas, dan kebijakan yang terjadi di lapangan secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.³²

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi sumber utama data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, subjek utamanya adalah:

a. Pimpinan Pesantren

Sebagai penentu arah kebijakan dan visi ekonomi pesantren.

b. Pengelola Usaha Ekonomi Pesantren

³¹ Zarkasyi, H.F. (2005). Manajemen Pesantren. Gema Insani.

³² Dees, J.G. (2001). The Meaning of Social Entrepreneurship. Stanford University.

Misalnya: manajer koperasi, unit bisnis (peternakan, pertanian, toko, dll), yang terlibat langsung dalam pengembangan usaha.

c. Santri/Warga Pesantren yang Terlibat dalam Usaha

Untuk mengetahui dampak, keterlibatan, serta persepsi terhadap usaha ekonomi yang dijalankan.

d. Masyarakat Sekitar (opsional)

Jika pesantren memiliki pengaruh ekonomi terhadap lingkungan sekitar.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi dengan subjek penelitian. Contoh sumber primer dalam penelitian ini:

- (1) Wawancara langsung dengan pimpinan pesantren.
- (2) Wawancara dengan pengelola unit usaha ekonomi.
- (3) Observasi kegiatan usaha ekonomi di pesantren.
- (4) Dokumentasi internal pesantren (misalnya laporan keuangan, struktur organisasi usaha, laporan kegiatan, dll).³³

2. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh dari dokumen atau referensi lain yang relevan, bukan dari subjek utama penelitian. Contoh sumber sekunder:

³³ Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- (1) Profil resmi Pesantren Darul Mursyid (dari situs web, brosur, laporan tahunan).
- (2) Artikel jurnal, buku, dan skripsi/tesis terdahulu tentang ekonomi pesantren.
- (3) Data dari instansi pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat terkait ekonomi pesantren (misalnya Kemenag, BPS, dll).³⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data atau informasi yang dilakukan melalui interaksi langsung antara pewawancara dan narasumber dengan tujuan untuk memperoleh jawaban, pendapat, atau keterangan secara mendalam mengenai suatu topik atau permasalahan tertentu. Proses ini biasanya berlangsung dalam bentuk tanya jawab yang terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tujuan dan konteks penelitian atau kebutuhan pengumpulan informasi. Wawancara memungkinkan pewawancara untuk menggali data yang lebih kaya dan detail, memahami perspektif narasumber, serta mengklarifikasi jawaban secara langsung sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan relevan. Menggali informasi mendalam tentang strategi, tantangan, dan proses pengembangan usaha dari pihak-pihak yang terlibat langsung.

³⁴ Moleong, L.J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek, kejadian, atau perilaku yang menjadi fokus penelitian tanpa melakukan intervensi atau pengaruh terhadap objek tersebut. Melalui observasi, peneliti dapat merekam informasi secara sistematis dan objektif mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, baik secara partisipatif maupun non-partisipatif, tergantung pada tingkat keterlibatan peneliti dalam situasi yang diamati. Metode ini sangat berguna untuk memperoleh data yang alami dan akurat, terutama ketika respon verbal atau kuesioner tidak memadai atau tidak memungkinkan, sehingga observasi menjadi salah satu teknik penting dalam penelitian sosial, psikologi, dan ilmu-ilmu lainnya. Melihat langsung proses usaha ekonomi yang dijalankan pesantren, seperti kegiatan produksi, manajemen, atau pemasaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti buku, arsip, laporan, tulisan, gambar, dan data tertulis lainnya. Metode ini sangat berguna untuk memperoleh informasi yang telah terdokumentasi sebelumnya, baik yang bersifat historis maupun data pendukung yang melengkapi hasil dari metode lain seperti wawancara dan

observasi. Dokumentasi membantu peneliti mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai suatu fenomena dengan memanfaatkan sumber-sumber primer maupun sekunder yang tersedia, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan terpercaya dalam menunjang analisis penelitian. Mendapatkan data tertulis atau visual yang relevan dengan pengembangan usaha ekonomi.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau perbandingan. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri untuk melakukan pengecekan atau perbandingan guna memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Pada dasarnya, triangulasi melibatkan penggunaan berbagai metode, sumber data, atau perspektif yang berbeda untuk mengkaji fenomena yang sama, sehingga dapat mengurangi bias dan meningkatkan tingkat kebenaran temuan. Dengan memotret suatu fenomena dari berbagai sudut pandang, triangulasi memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat, serta mengidentifikasi pola, konsistensi, maupun ketidaksesuaian data yang muncul. Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian

kualitatif untuk memperkuat kredibilitas data dengan menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, atau dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber. Selain meningkatkan validitas, triangulasi juga membantu peneliti dalam mengkonfirmasi keakuratan temuan dan memperdalam pemahaman terhadap objek penelitian, sehingga hasilnya dapat dipercaya dan memiliki kekuatan interpretatif yang lebih tinggi.

Jenis-jenis triangulasi yang dapat digunakan:

1) Triangulasi Sumber

Membandingkan informasi dari berbagai narasumber. Triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memeriksa dan memeriksa ulang informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda untuk mencari dan menggali kebenaran data tersebut. Dalam praktiknya, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber, misalnya dari berbagai informan, dokumen, atau catatan, lalu melakukan perbandingan antar sumber tersebut untuk melihat kesesuaian, perbedaan, atau kekhususan informasi yang diperoleh. Dengan demikian, triangulasi sumber membantu mengurangi bias dan meningkatkan validitas data karena informasi yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu sumber saja, melainkan dikerjakan melalui

sumber lain yang relevan. Misalnya: pimpinan pesantren, pengelola usaha, dan santri.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh informasi dari sumber data yang sama. Misalnya, seorang peneliti dapat menggabungkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan untuk mengumpulkan data dari objek atau informan yang sama. Tujuan dari triangulasi teknik adalah untuk memeriksa konsistensi dan keakuratan data dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh melalui teknik yang berbeda, sehingga dapat mengurangi bias dan meningkatkan kredibilitas penelitian. Dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan valid tentang fenomena yang diteliti, karena setiap teknik memiliki kelebihan dan keterbatasan yang saling melengkapi. Pendekatan ini sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kenyataan dan tidak hanya bergantung pada satu metode saja. Jadi, triangulasi teknik membantu memperkuat ketajaman dan validitas temuan penelitian dengan cara menguji data dari berbagai sudut

pandang metodologis. Membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap satu objek yang sama.

3) Triangulasi Waktu

Melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data. Triangulasi waktu adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan memeriksa data pada waktu atau situasi yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas informasi yang diperoleh. Dalam praktiknya, peneliti melakukan wawancara, observasi, atau teknik pengumpulan data lain secara berulang pada waktu yang berbeda, misalnya pagi dan siang hari, atau di berbagai kondisi yang berbeda, untuk melihat apakah data yang diperoleh tetap konsisten atau mengalami perubahan. Hal ini penting karena kondisi waktu dan situasi dapat mempengaruhi kualitas dan keakuratan data; misalnya, narasumber yang diwawancarai pada pagi hari mungkin memberikan jawaban yang lebih segar dan valid dibandingkan saat mereka sudah mengalami kelelahan atau tekanan di siang hari. Jika terdapat perbedaan data pada waktu yang berbeda, peneliti akan melakukan pencampuran hingga menemukan kepastian data yang valid. Dengan demikian, triangulasi waktu membantu meningkatkan kinerja dan validitas data penelitian dengan menguji data dari perspektif temporal yang

berbeda, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4) *Member Check* (Uji Validitas oleh Informan)

Member check dilakukan dengan mengembalikan hasil wawancara atau ringkasan temuan kepada informan untuk dikonfirmasi apakah informasi tersebut sesuai dengan yang mereka maksud. *Member check*, atau uji validitas oleh informan, adalah proses validasi hasil penelitian dengan melibatkan langsung informan atau sumber data yang terlibat dalam penelitian tersebut. Tujuan utama dari *member check* adalah memastikan bahwa data, interpretasi, dan kesimpulan yang diperoleh peneliti benar-benar mencerminkan apa yang dilihat dan dialami oleh informan, sehingga meningkatkan kredibilitas dan keabsahan penelitian. Proses ini dapat dilakukan secara formal maupun informal, misalnya melalui wawancara lanjutan, diskusi kelompok, atau pertemuan individu, di mana peneliti menyajikan kembali temuan atau hasil analisisnya kepada informan untuk dikonfirmasi, dikoreksi, atau ditambahkan. Jika terdapat ketidaksesuaian antara data yang ditemukan peneliti dengan persepsi informan, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut dan menyesuaikan temuan tersebut agar sesuai dengan lebih lanjut kenyataan yang ada. Dengan demikian, *member check* tidak hanya berfungsi sebagai alat verifikasi data,

tetapi juga sebagai mekanisme partisipatif yang melibatkan informan dalam proses penelitian, sehingga hasilnya lebih akurat, terpercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

b. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan observasi lebih lama di lapangan untuk benar-benar memahami konteks sosial, ekonomi, dan budaya tempat penelitian berlangsung. Perpanjangan observasi adalah teknik dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara ulang dengan sumber data yang sama maupun sumber data baru. Tujuan utama dari perluasan pengamatan adalah untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap data yang diperoleh, sehingga informasi yang dikumpulkan menjadi lebih lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan melakukan perluasan pengamatan, hubungan antara peneliti dan sumber data menjadi semakin akrab dan terbuka, sehingga tercipta suasana saling percaya yang memungkinkan informan memberikan informasi yang lebih jujur dan mendalam. Selain itu, pengamatan juga berfungsi untuk memeriksa konsistensi data yang telah diperoleh sebelumnya, apakah data tersebut tetap valid, mengalami perubahan, atau ada tambahan informasi baru. Jika setelah pengecekan ulang data sudah dianggap kredibel dan tidak ada perubahan yang signifikan, maka proses perpanjangan pengamatan dapat dihentikan. Teknik ini sangat

penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan dan tidak hanya berdasarkan data yang terbatas atau sementara.

1) Ketekunan Pengamatan

Peneliti secara teliti dan rinci mencatat semua data, proses, dan keputusan selama penelitian agar dapat ditelusuri secara ilmiah oleh orang lain. Ketekunan observasi adalah kemampuan atau sifat peneliti untuk melakukan pengamatan secara cermat, cermat, dan berkesinambungan terhadap suatu objek, situasi, atau fenomena yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam ketekunan pengamatan, peneliti memusatkan perhatian untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur penting secara rinci, tanpa mengabaikan detail-detail kecil yang mungkin berpengaruh terhadap pemahaman masalah yang sedang diteliti. Teknik ini menuntut peneliti agar terus menerus mengamati dan menganalisis data secara mendalam sehingga hasil pengamatan menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketekunan pengamatan juga membantu peneliti menghindari kesalahan atau bias yang mungkin muncul akibat pengamatan yang terburu-buru atau kurang teliti. Dengan melakukan pengamatan yang teliti dan berulang-ulang, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan akurat mengenai fenomena yang diteliti, sehingga data yang

diperoleh benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan. Teknik ini sangat penting dalam penelitian kualitatif karena membantu kredibilitas dan konsistensi data yang dikumpulkan.

G. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data

a. Teknik Pengelolaan Data

1) Transkrip Data

Transkrip data adalah proses menyalin atau mengubah rekaman hasil wawancara, diskusi, atau percakapan dalam bentuk audio atau video menjadi teks tertulis yang jelas dan mudah dipahami. Transkripsi ini merupakan langkah awal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk mempelajari dan menganalisis isi wawancara secara mendalam dan sistematis. Proses transkripsi tidak hanya sekedar menuliskan kata-kata yang diucapkan, tetapi juga dapat mencakup penandaan intonasi, jeda, tawa, dan ekspresi non-verbal lainnya yang relevan untuk memahami konteks dan makna percakapan. Transkrip yang akurat dan lengkap sangat krusial karena menjadi dasar bagi pengkodean, pengelompokan tema, dan interpretasi data selanjutnya. Selain itu, peneliti biasanya melakukan pengamatan ulang dan penyuntingan transkrip untuk memastikan kesesuaian dengan rekaman asli, memperbaiki kesalahan, dan meningkatkan keterbacaan tanpa mengubah

makna asli dari ucapan informan. Dengan demikian, transkrip data berperan sebagai jembatan penting antara data mentah dan analisis yang mendalam dalam penelitian kualitatif.

- 2) Hasil wawancara direkam (dengan izin narasumber) lalu ditranskrip secara tertulis

Hasil wawancara direkam (dengan izin narasumber) lalu ditranskrip secara tertulis merupakan salah satu prosedur penting dalam proses pengumpulan dan pengolahan data penelitian, khususnya dalam penelitian kualitatif. Pada tahap ini, wawancara yang dilakukan dengan narasumber direkam menggunakan alat perekam suara atau video untuk memastikan bahwa seluruh informasi, pernyataan, dan nuansa percakapan dapat terdokumentasi secara lengkap dan akurat. Penting untuk mendapatkan izin terlebih dahulu dari narasumber sebelum melakukan perekaman, guna menghormati privasi dan menjaga etika penelitian. Setelah proses wawancara selesai, rekaman tersebut kemudian ditranskrip atau diubah ke dalam bentuk teks tertulis secara detail. Transkripsi ini memungkinkan peneliti untuk membaca kembali dan menganalisis isi wawancara dengan lebih teliti, mengidentifikasi tema-tema penting, serta menghindari hilangnya informasi yang mungkin terjadi jika hanya menggunakan catatan singkat selama wawancara. Dengan adanya transkrip tertulis, proses analisis

data menjadi lebih sistematis dan mendalam, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

- 3) Data dari observasi dan dokumentasi disusun dalam bentuk naratif atau tabel catatan lapangan

Data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi biasanya disusun dalam bentuk naratif atau tabel catatan lapangan untuk memudahkan analisis dan pemahaman. Penyajian data secara naratif berarti data yang dijelaskan secara deskriptif dalam bentuk cerita atau deskripsi yang menggambarkan secara rinci apa yang diamati dan ditemukan selama proses pengamatan di lapangan. Narasi ini memungkinkan peneliti untuk menyampaikan konteks, situasi, dan interaksi secara mendalam sehingga pembaca dapat memahami fenomena secara menyeluruh. Selain naratif, data juga dapat disusun dalam bentuk tabel catatan lapangan yang sistematis, di mana peneliti mencatat berbagai aspek penting seperti waktu, tempat, kejadian, dan respon subjek secara terstruktur. Tabel ini memudahkan peneliti dalam mengorganisasi data secara cepat, melakukan perhitungan antar kejadian, serta mengidentifikasi pola-pola yang muncul selama observasi. Teknik penyajian data ini sangat penting dalam penelitian kualitatif karena membantu proses reduksi

data, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan lebih efektif dan terarah.

b. Organisasi Data

Data dikelompokkan berdasarkan tema/topik seperti: visi usaha pesantren, jenis usaha, strategi yang diterapkan, hambatan, solusi, dampak ekonomi, dan sebagainya. Organisasi data adalah proses pengelolaan dan pengaturan data mentah yang telah dikumpulkan agar menjadi data yang terstruktur, terpilah, dan siap untuk dianalisis dalam penelitian, khususnya penelitian kualitatif. Proses ini sangat penting untuk memudahkan peneliti dalam memahami, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang ada.

c. Koding (Pemberian Kode)

Data dikelompokkan berdasarkan tema/topik seperti: visi usaha pesantren, jenis usaha, strategi yang diterapkan, hambatan, solusi, dampak ekonomi, dsb. Pengelompokan data berdasarkan tema atau topik seperti visi usaha pesantren, jenis usaha, strategi yang diterapkan, hambatan, solusi, dampak ekonomi, dan sebagainya merupakan langkah penting dalam analisis data kualitatif.

d. Teknik Analisis Data

1) Reduksi Data (Data Reduction)

- a) Menyortir, memilih, dan merangkum data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b) Fokus pada bagian data yang menjawab rumusan masalah.

2) Penyajian Data (Data Display)

Menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, matriks, bagan, atau kutipan langsung dari informan untuk melihat pola atau hubungan.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

- a) Menyusun kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan.
- b) Kesimpulan diuji melalui triangulasi dan member check untuk memastikan keabsahannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Mursyid

Pesantren Darul Mursyid sering disingkat dengan PDM berdiri pada tahun 1992 dan mulai beroperasi pada tanggal 15 Maret 1993 oleh Drs. Ihutan Ritonga beserta istrinya yang bernama Hj. Riana Siregar.⁹³ Pesantren ini terletak di Desa Sidapadap Simanosor, Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Pesantren yang dikenal dengan udara sejuk dan dingin karena berada di kaki gunung Dolok Suanon. H. Ihutan Ritonga sebagai pendiri wafat di akhir tahun 1997 sehingga kepemimpinan pengelolaan PDM dilanjutkan oleh anak tunggalnya bernama Jafar Syahbuddin Ritonga, DBA yang hingga kini terus berkembang pesat baik dari segi prestasi, fasilitas dan manajemen. Jafar Syahbuddin Ritonga, DBA ini merupakan pemimpin tertinggi di PDM dan dalam struktural berposisi sebagai Ketua Umum Yayasan.³⁵

Dengan perubahan yang dilakukan oleh Jafar Syahbuddin Ritonga, DBA tersebut, maka terjadi perubahan besar-besaran di PDM baik dari segi visi misi, tujuan pendidikan, kurikulum dan bahkan perubahan bentuk pelayanan pendidikan kepada para santri. Termasuk

³⁵ Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat, *Buku Profil Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid (PDM)*, 2020, hlm. 2.

juga perubahan bentuk busana yang dipakai oleh para guru dan santrinya. Pesantren Darul Mursyid (PDM) diciptakan menjadi sebuah pesantren sains. Pilihan menjadi pesantren sains ini bukan tanpa alasan. Jafar Syahbudin Ritonga, DBA sebagai pilot PDM melihat kalau ada event olimpiade sains yang diselenggarakan maka yang mendominasi juaranya adalah sekolah Umum atau bagi sebagian pesantren itu bukan bagian yang mereka harus ikuti. Sementara menurutnya, kejayaan Islam akan dicapai manakala umat Islam unggul disegala bidang termasuk di bidang sains. Oleh karena itu, PDM dengan sendirinya menobatkan diri menjadi duta atau perwakilan pesantren yang fokus unggul dalam olimpiade sains.

Pesantren Darul Mursyid (PDM) berada di atas ketinggian ± 900 mdpl dan terhampar seluas ± 20 hektare. Diatas lahan tersebutlah semua fasilitas pesantren berdiri sehingga membentuk sebuah perkampungan atau kota santri. Ruangan madrasah terdiri dari 19 ruang belajar, 20 ruang perkantoran, 5 ruang laboratorium, 3 ruangan Pendidikan Komputer, 1 bangunan perpustakaan, 16 unit Asrama (9 unit asrama Putra dan 7 unit asrama Putri, 2 unit kantin, 1 unit Toserba, 1 unit burbershop, 1 unit salon putri, 3 unit Gudang, 2 unit Aula (sekaligus ruang makan), 36 rumah guru/karyawan, 1 unit wisma, 1 bank tabungan siswa, 1 ruang klinik, 1 ruang warnet, 3 pos security dan 1 unit Pabrik Kopi.

Disamping itu, terdapat juga lapangan sepak bola, lapangan volley, lapangan futsal, lapangan badminton, lapangan basket, tenis meja, dan sarana outbound serta lapangan panahan bahkan sarana air terjun. Pesantren dan segala fasilitas yang ada itu berada dalam satu kompleks sehingga membentuk satu kota santri yang indah, sejuk, asri dan sangat nyaman dan cocok sebagai tempat belajar.

Pesantren Darul Mursyid (PDM) memiliki dua jenjang pendidikan yakni Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Nilai akreditasi MTs Darul Mursyid 99 (A) dan juga nilai Akreditasi MA Darul Mursyid 99 (A}.

Pesantren Darul Mursyid (PDM) dibawah asuhan Jafar Syahbuddin Ritonga, DBA memiliki struktur organisasi dan nama jabatan yang berbeda dengan pesantren pada umumnya. Struktur Organisasi di PDM seperti halnya struktur organisasi yang ada pada perusahaan. Hal tersebut diduga karena latar belakang Ketua Yayasan (Jafar) bukan alumni pesantren dan juga berprofesi sebagai pengusaha Properti (perumahan) di Kota Medan.

2. Struktur Organisasi Pdm

1. Badan Pendiri Yayasan
2. Badan Pengurus Yayasan
3. Direktur, membawahi empat Wakil Direktur dan 2 Kepala Divisi, yakni: Wakil Direktur Bidang Akademik
 1. Wakil Direktur Bidang Kesantrian
 2. Wakil Direktur Bidang Non Akademik
 3. Wakil Direktur Bidang Pengembangan Usaha Pesantren

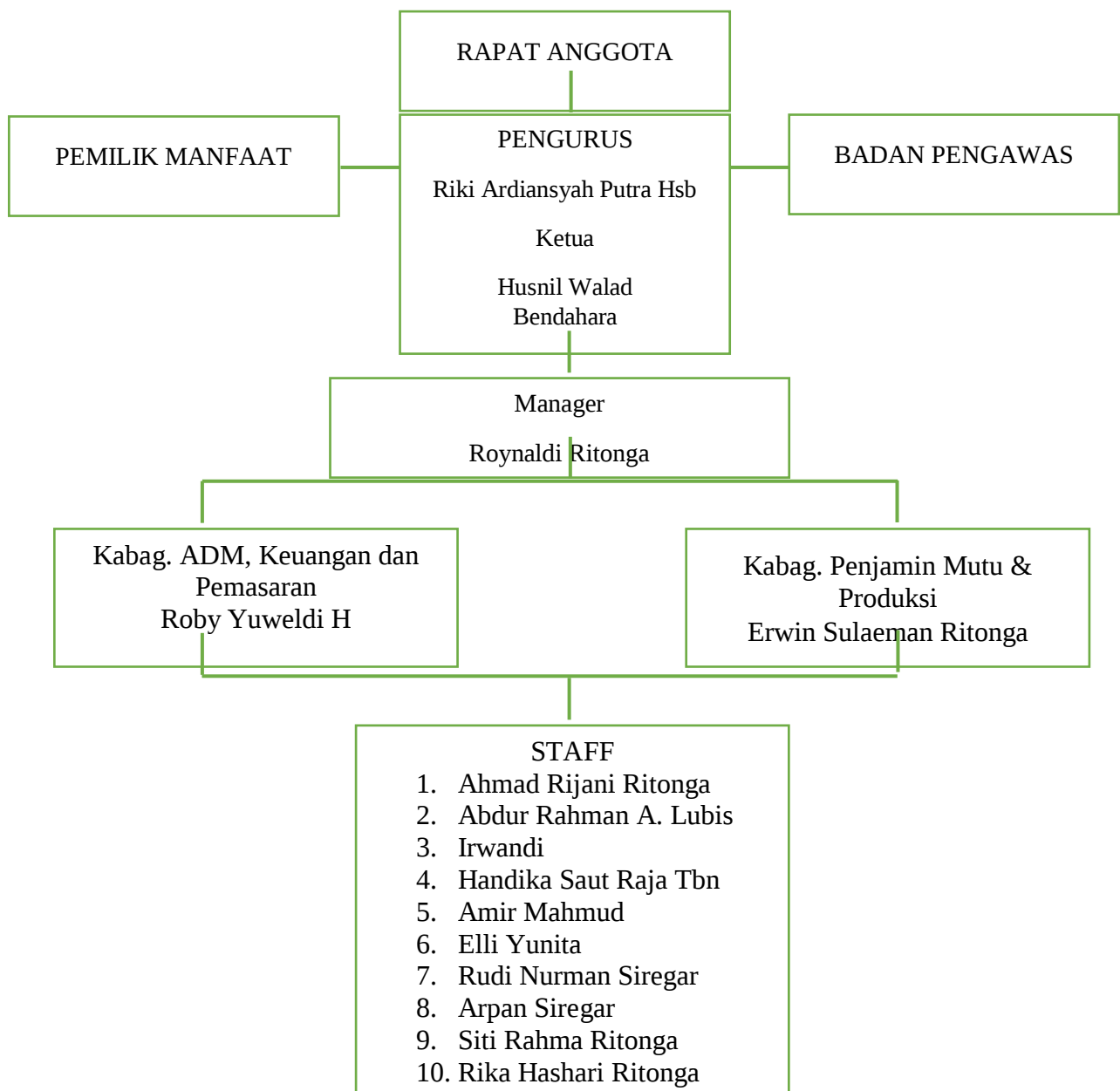
4. Kepala Divisi Satuan Pengawas Internal (SPI)
5. Kepala Divisi Office International Affair
6. Wakil Direktur Bidang Akademik, membawahi 5 (lima) Kepala Divisi, yakni:
 1. Kepala Madrasah Tsanawiyah
 2. Kepala Madrasah Aliah
 3. Kepala Divisi Pengembangan Kejuaraan Sains (PKS)
 4. Kepala Divisi Lembaga Pendidikan Komputer (TI)
 5. Madrasah Tahfidz
4. Wakil Direktur Bidang Kesantrian, membawahi 5 (lima) Divisi, yakni:
 1. Kepala Divisi Pengasuhan Putera
 2. Kepala Divisi Pengasuhan Puteri
 3. Kepala Divisi Pendidikan Non Formal
 4. Kepala Divisi Pengembangan Bahasa
 5. Kepala Divisi Pembinaan Ibadah Santri
5. Wakil Direktur Bidang Non Akademik, membawahi 5 (lima) Kepala Divisi yaitu:
 1. Kepala Divisi Adminstrasi dan Keuangan
 2. Kepala Divisi SDM dan Personalia
 3. Kepala Divisi Pengawasan Outsourcing
 4. Kepala Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat
 5. Kepala Divisi Rumah Tangga
- f. Wakil Direktur Bidang Pengembangan Usaha, membawahi 1 (satu) Kepala Divisi yaitu: Kepala Divisi Pengembangan Usaha Pesantren.
- g. Wali Asrama/ Kepala Laboratorium
- h. Guru dan Karyawan

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Langkah-Langkah Yang Dilakukan Pesantren Darul Mursyid

Dalam Pengembangan Koperasi Di Pesantren Darul Mursyid

STRUKTUR ORGANISASI



Koperasi Pesantren Darul Mursyid merupakan salah satu unit usaha yang berperan penting dalam mendukung kemandirian ekonomi pesantren. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan pengurus dan pimpinan pesantren, diperoleh berbagai informasi terkait strategi yang diterapkan dalam mengembangkan usaha koperasi agar mampu bertahan dan tumbuh di tengah tantangan ekonomi modern.

Menurut Fahmul Hidayat Hasibuan, selaku Sekretaris Koperasi Pesantren Darul Mursyid, koperasi ini sejak awal berdiri memiliki tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan internal pesantren sekaligus memberdayakan masyarakat sekitar. Ia menjelaskan:

“Koperasi ini tidak hanya bertujuan mencari keuntungan, tetapi menjadi wadah pembelajaran ekonomi bagi santri dan masyarakat. Strategi kami berfokus pada tiga hal: menjaga kualitas pelayanan, memperluas unit usaha, dan membangun kepercayaan anggota.”³⁶

Temuan peneliti dalam wawancara dengan beberapa pihak koperasi Pesantren Darul Mursyid dalam pengembangan usaha koperasi dilakukan melalui beberapa langkah strategis yaitu pihak koperasi melakukan:

1. Analisis kebutuhan internal pesantren (santri, guru, dan masyarakat sekitar).
2. Identifikasi potensi unit usaha yang relevan.

³⁶ Wawancara dengan Fahmul Hidayat Hasibuan, , 29 Oktober 2025

3. Penyusunan rencana kerja tahunan koperasi.
4. Penentuan target penjualan dan program pengembangan usaha.³⁷

Perencanaan ini selaras dengan teori *strategic planning* (Marrus & Steiner) yang menekankan pentingnya tujuan jangka panjang serta evaluasi kondisi internal–eksternal.

Strategi pengembangan yang dijalankan koperasi dilakukan melalui pendekatan bertahap. Pada tahap awal, koperasi fokus pada penyediaan kebutuhan pokok bagi santri dan guru. Setelah itu, koperasi memperluas kegiatan ke sektor pertanian. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan pesantren, tetapi juga melatih santri dalam kewirausahaan berbasis syariah.

Selanjutnya, Ustadz Anhar, selaku pembina santri Pesantren darul Mursyid, menjelaskan bahwa pengembangan koperasi juga diarahkan untuk menjadi sarana pendidikan karakter dan praktik ekonomi Islam bagi para santri. Beliau mengatakan :

“Kami ingin koperasi ini menjadi laboratorium ekonomi syariah. Santri tidak hanya belajar teori fiqih muamalah di kelas, tetapi juga menerapkannya langsung melalui koperasi. Dengan cara ini, mereka belajar kejujuran, tanggung jawab, dan profesionalisme.”³⁸

Strategi pengembangan usaha koperasi di Pesantren darul Mursyid juga melibatkan pendekatan kolaboratif antara pengurus

³⁷ Wawancara dengan Fahmul Hidayat, 25 Oktober 2025

³⁸ wawancara dengan Ustadz Anhar, 29 Oktober 2025

pesantren dan para pengelola unit usaha. Setiap kebijakan strategis dibahas secara musyawarah agar tetap sejalan dengan ,

Syamsuri Firdaus, selaku Bendahara Yayasan, menjelaskan bahwa strategi keuangan menjadi hal penting dalam menjaga keberlangsungan koperasi. Ia mengatakan:

“Kami menerapkan sistem keuangan transparan dan akuntabel. Setiap bulan, ada laporan keuangan yang kami bahas bersama pengurus. Ini menjadi dasar bagi kami untuk menilai perkembangan usaha dan mengambil langkah pengembangan berikutnya.”³⁹

Selain itu, Syamsuri menambahkan bahwa koperasi juga mengembangkan sistem simpan pinjam berbasis syariah bagi para guru dan pegawai pesantren. Sistem ini membantu anggota dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mereka tanpa harus berurusan dengan lembaga konvensional yang berbasis bunga.

Menurut peneliti ada beberapa strategi pengembangan usaha koperasi di Pesantren Darul Mursyid dapat dikelompokkan menjadi beberapa poin utama:

- a. Strategi internal, berupa peningkatan kualitas pelayanan, sistem keuangan yang transparan, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen dan kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan strategi manajemen dari George Stainer.

³⁹Wawancara dengan, Syamsuri Firdaus, 9 Oktober 2025

- b. Strategi eksternal, berupa perluasan jaringan kerja sama dengan lembaga keuangan syariah dan pemasaran produk koperasi ke masyarakat luar pesantren.
- c. Strategi sosial-edukatif, yaitu melibatkan santri dan guru dalam pengelolaan koperasi agar menjadi media pembelajaran ekonomi Islam praktis.

Penerapan strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya berperan sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan pemberdayaan umat. Keterlibatan seluruh elemen pesantren menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga eksistensi koperasi hingga saat ini.

Selain strategi utama yang telah dijelaskan oleh pengurus, Koperasi Pesantren Darul Mursyid juga memiliki pendekatan jangka panjang untuk memperluas peran dan pengaruhnya di lingkungan pesantren. Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Anhar, koperasi kini tidak lagi sekadar berorientasi pada pelayanan kebutuhan internal, tetapi telah mulai merancang langkah strategis menuju digitalisasi dan kemitraan.

“Sekarang kami mulai belajar menjual produk koperasi melalui media sosial. Misalnya madu hasil ternak pesantren, atau

hasil pertanian santri. Walaupun masih sederhana, langkah ini penting agar koperasi tidak tertinggal di era digital,” ujarnya.⁴⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa koperasi mulai adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar modern. Digitalisasi yang dilakukan secara bertahap diharapkan dapat memperluas jangkauan usaha tanpa menghilangkan prinsip-prinsip syariah.

Dari observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa koperasi juga menjalankan strategi pendekatan partisipatif. Artinya, setiap kebijakan usaha melibatkan berbagai pihak, baik pengurus, guru, maupun santri⁴¹. Pendekatan ini dilakukan agar setiap anggota merasa memiliki dan bertanggung jawab atas keberlangsungan koperasi.

Menurut Ustadz Anhar, keberhasilan koperasi tidak terlepas dari rasa kebersamaan yang tumbuh di lingkungan pesantren. Ia mengatakan:

“Koperasi ini bisa berkembang karena adanya rasa memiliki dari semua pihak. Santri yang membantu menjaga toko, guru yang ikut mengawasi administrasi, sampai masyarakat sekitar yang ikut menjadi pelanggan. Semua itu membuat koperasi ini hidup.”⁴²

Dengan pola seperti itu, koperasi menjadi wadah nyata penerapan nilai-nilai keislaman dalam ekonomi, terutama dalam aspek tolong-

⁴⁰ Wawancara dengan Ustadz Anhar, 29 Oktober 2025

⁴¹ Hasil observasi penulis, 29 Oktober 2025

⁴² Wawancara dengan Ustadz Anhar, 29 Oktober 2025

menolong (*ta'āwun*) dan kejujuran (*ṣidq*). Pendekatan spiritual ini sekaligus menjadi keunikan strategi koperasi pesantren dibandingkan koperasi konvensional lainnya.

Selain itu, koperasi juga mengembangkan strategi diversifikasi usaha, yaitu memperbanyak jenis unit usaha agar tidak bergantung pada satu sektor. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Anhar, terdapat beberapa unit usaha yang sudah dijalankan, antara lain toko koperasi santri, usaha peternakan ayam, penjualan hasil pertanian, serta penyediaan jasa keuangan mikro berbasis syariah.

Ia menjelaskan:

“Kami belajar dari pengalaman, kalau hanya mengandalkan satu jenis usaha, koperasi bisa lemah. Jadi kami kembangkan beberapa bidang usaha agar saling mendukung. Misalnya, hasil pertanian bisa dijual di toko koperasi, dan keuntungannya diputar lagi untuk kegiatan santri.”⁴³

Selanjutnya, Syamsuri Firdaus menambahkan bahwa koperasi menerapkan prinsip efisiensi dan keberlanjutan dalam setiap kegiatan ekonomi. Menurutnya, setiap keputusan harus dipertimbangkan bukan hanya dari sisi keuntungan, tetapi juga manfaat jangka panjang bagi pesantren dan anggotanya.

“Kami selalu memikirkan bagaimana usaha ini bisa berlanjut.

Misalnya, setiap laba tidak langsung dibagi habis, tapi sebagian

⁴³ Wawancara dengan Ustadz Anhar, 29 Oktober 2025

disisihkan untuk pengembangan usaha dan dana sosial pesantren,” ujarnya.⁴⁴

Prinsip ini sejalan dengan nilai *maqāṣid al-syarī‘ah*, yaitu menjaga keberlanjutan harta (*ḥifẓ al-māl*) melalui pengelolaan yang bertanggung jawab. Koperasi tidak sekadar entitas bisnis, melainkan juga instrumen dakwah dan pemberdayaan. Strategi lain yang diterapkan adalah pendekatan pembinaan sumber daya manusia (SDM). Menurut pengamatan peneliti, koperasi secara rutin mengadakan pelatihan sederhana bagi santri yang terlibat dalam operasional toko koperasi, seperti pelatihan kasir, pencatatan stok, dan pengelolaan kas harian. Hal ini Ustadz Anhar juga mengatakan dalam wawancara peneliti dengan beliau:

“Kami ingin anak-anak ini belajar sambil bekerja. Santri yang terlibat di koperasi mendapat pembinaan langsung dari pengurus. Mereka belajar cara berinteraksi, melayani orang, dan mengelola barang. Itu bekal hidup yang berharga setelah lulus nanti.”⁴⁵

Dengan demikian, strategi pengembangan koperasi di Pesantren Darul Mursyid tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pendidikan karakter dan pemberdayaan SDM. Koperasi menjadi sarana praktis untuk membentuk jiwa wirausaha yang berlandaskan etika Islam dan nilai sosial kemasyarakatan.

⁴⁴ Wawancara dengan Syamsuri Firdaus,, 29 Oktober 2025

⁴⁵ Wawancara dengan Ustadz Anhar, 29 Oktober 2025

Terakhir, dari hasil observasi peneliti, strategi pengembangan koperasi juga diarahkan untuk meningkatkan hubungan dengan masyarakat luar pesantren⁴⁶. Koperasi membuka diri terhadap kemitraan dengan pelaku usaha sekitar. Menurut ustadz Anhar:

“Kami pernah bekerja sama dengan petani sekitar untuk membeli hasil panen mereka, lalu kami jual lagi di toko koperasi. Dengan begitu, kami membantu mereka sekaligus memperluas kegiatan ekonomi pesantren.”⁴⁷

Kegiatan koperasi ini tidak hanya memberikan keuntungan finansial bagi koperasi, tetapi juga memperkuat citra positif pesantren sebagai lembaga yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar terutama bagi santri dan santriwati Pesantren Darul Mursyid. Secara keseluruhan, menurut peneliti strategi pengembangan usaha koperasi di Pesantren Darul Mursyid dapat disimpulkan menjadi tiga bagian :

1. Aspek ekonomi, yaitu peningkatan unit usaha, efisiensi pengelolaan, dan diversifikasi bisnis.
2. Aspek sosial-edukatif, yaitu pelibatan santri dalam pengelolaan koperasi sebagai sarana pendidikan karakter.
3. Aspek spiritual, yaitu penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan usaha agar berkah dan berkelanjutan.

⁴⁶ Hasil observasi penulis, 29 Oktober 2025

⁴⁷ Wawancara dengan Ustadz Anhar, 29 Oktober 2025

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Perkembangan Koperasi Darul Mursyid

Setiap lembaga ekonomi, termasuk koperasi pesantren, tentu menghadapi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, terdapat dua kelompok besar faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha koperasi di Pesantren Darul Mursyid, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua aspek ini menjadi kunci untuk memahami dinamika yang terjadi di dalam proses pengelolaan koperasi pesantren.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang memperkuat dan mendorong kemajuan usaha koperasi. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa faktor dominan yang menjadi kekuatan utama koperasi, baik dari sisi internal maupun eksternal. Berikut ini yang menjadi faktor pendukung internal koperasi Pesantren Darul Mursyid.

1) Dukungan dari Pimpinan Pesantren dan Yayasan

Faktor pendukung utama yang paling berpengaruh adalah dukungan penuh dari pimpinan pesantren dan yayasan terhadap keberlangsungan koperasi. Dukungan ini tidak hanya berupa kebijakan, tetapi juga moral dan kepercayaan yang diberikan kepada pengurus koperasi untuk mengembangkan usaha.

Menurut Ustadz Ali Ahmad, selaku wakil direktur koperas Pesantren Darul Mursyid beliau menyampaikan:

“Setiap kebijakan ekonomi di pesantren selalu didukung oleh pimpinan. Beliau selalu menekankan pentingnya koperasi sebagai sumber kemandirian pesantren. Beliau sering mengatakan, selama koperasi dijalankan dengan jujur dan amanah, pasti akan membawa keberkahan.”⁴⁸

Dukungan ini menjadi motivasi besar bagi para pengurus koperasi untuk bekerja secara sungguh-sungguh dan berinovasi. Bahkan, pesantren juga menyediakan fasilitas ruangan dan bantuan modal awal agar koperasi bisa berjalan lancar.

Dari sisi manajemen, setiap keputusan penting koperasi dibahas melalui rapat bersama antara pengurus koperasi dan pihak yayasan. Hal ini menunjukkan adanya sistem komunikasi dan koordinasi yang baik, yang menjadi fondasi utama keberhasilan pengelolaan koperasi.

2) Keterlibatan Santri dan Guru

Keterlibatan aktif santri dan guru dalam kegiatan koperasi juga menjadi salah satu faktor pendukung yang signifikan. Keterlibatan ini tidak hanya membantu operasional koperasi, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap lembaga ekonomi pesantren tersebut.

⁴⁸ Wawancara dengan Ustadz Ali Ahmad, 29 Oktober 2025

Ustadz Ali Ahmad menegaskan:

“Kami mengajarkan kepada santri bahwa koperasi bukan sekadar tempat belanja, tetapi tempat belajar tanggung jawab. Santri ikut menjaga toko, mengatur stok, melayani pelanggan. Dari situ mereka belajar kerja keras dan disiplin.”⁴⁹

Pelibatan santri dan guru ini menumbuhkan budaya kerja kolektif (*collective work*) yang khas di lingkungan pesantren. Setiap kegiatan koperasi menjadi media pendidikan karakter, yang memperkuat aspek spiritual dan sosial-ekonomi secara bersamaan.

3) Sitem Keuangan yang Transparan dan Berbasis Syariah

Salah satu faktor penting yang membuat koperasi tetap eksis adalah penerapan sistem keuangan yang transparan dan sesuai prinsip syariah. Transparansi menciptakan kepercayaan di kalangan anggota dan pengurus. Selain itu, penerapan akad syariah seperti *murābahah* dan *mudhārabah* dalam transaksi koperasi menjadikan kegiatan ekonomi di pesantren lebih berkah dan terhindar dari unsur riba.

Berdasarkan wawancara dengan Ustazah Aisyah, selaku pengasuh santriwati (Wawancara, 29 Oktober 2025), ia menyampaikan:

“Kami selalu diajarkan untuk menjaga amanah. Dalam koperasi, setiap transaksi harus jelas dan dicatat. Santriwati

⁴⁹ Wawancara dengan Ustadz Ali Ahmad, 29 Oktober 2025

yang bertugas di kasir dilatih untuk melaporkan semua hasil penjualan dengan jujur.”⁵⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sistem transparansi bukan hanya sebatas aturan administratif, tetapi sudah menjadi budaya yang tertanam di lingkungan pesantren. Kemudian peneliti juga menemukan faktor pendukung dari eksternal Pesantren Darul Mursyid yaitu:

4) Kepercayaan dari Masyarakat Sekitar

Faktor pendukung lain yang cukup besar pengaruhnya adalah dukungan dan kepercayaan masyarakat sekitar pesantren. Keberadaan koperasi dianggap membawa manfaat ekonomi bagi warga sekitar, baik sebagai pelanggan maupun sebagai mitra usaha. Beberapa warga menjadikan koperasi sebagai tempat utama untuk memenuhi kebutuhan harian karena harga yang lebih stabil dan pelayanan yang ramah. Kehadiran koperasi juga mendorong semangat ekonomi syariah di masyarakat, sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan di dalam kelas, tetapi juga dipraktikkan dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.

5) Kerja sama dengan pelaku UMKM lokal

Selain kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan koperasi Darul Mursyid sebagai toko perbelanjaan sehari-hari dukungan eksternal datang dari pelaku usaha lokal juga

⁵⁰ Wawancara dengan Ustazah Aisyah, 29 Oktober 2025

menjalin kerja sama dengan koperasi Darul Mursyid, kerja sama yang dimaksud disini adalah mereka menitipkan jualan mereka di koperasi tersebut misalnya pedagang keripik sambal dan gorengan risol, tahu goreng, bakwan, dan lain-lain.

6) Fator Penghambat

Di samping berbagai faktor pendukung yang kuat, penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan usaha koperasi di Pesantren Darul Mursyid. Hambatan-hambatan ini bersifat dinamis, artinya dapat diatasi apabila dilakukan perbaikan manajemen dan penguatan kelembagaan secara berkelanjutan.

7) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Faktor penghambat yang paling sering disebutkan oleh narasumber adalah keterbatasan SDM yang memahami manajemen koperasi secara profesional. Sebagian pengurus masih belum memiliki kemampuan teknis yang memadai dalam bidang administrasi, akuntansi, dan pemasaran digital.

Menurut Ustadz Ali Ahmad

“Kami sadar masih banyak kekurangan, terutama dalam hal pengetahuan manajemen modern. Pengurus koperasi bekerja dengan semangat, tapi belum semuanya paham cara mengelola laporan keuangan yang rapi atau strategi pemasaran online.”⁵¹

⁵¹ Wawancara dengan Ustadz Ali Ahmad, 29 Oktober 2025

Kondisi ini menunjukkan bahwa koperasi masih perlu melakukan peningkatan kapasitas SDM, terutama dalam menghadapi tantangan era digital dan pasar yang semakin kompetitif.

8) Kurangnya Inovasi Produk dan Pemasaran

Selain modal, inovasi produk dan strategi pemasaran juga masih menjadi tantangan besar. Sebagian produk koperasi belum memiliki ciri khas atau keunggulan kompetitif yang menonjol.

Dari hasil observasi, promosi usaha koperasi masih dilakukan secara sederhana, belum memanfaatkan sepenuhnya media digital seperti *marketplace* atau media sosial.

Ustadz Ali Ahmad menambahkan:

“Kami masih perlu banyak belajar dalam hal promosi. Saat ini pemasaran masih mengandalkan pembeli dari lingkungan pesantren. Padahal kalau bisa dijual ke luar, hasilnya pasti lebih baik.”⁵²

Secara keseluruhan, faktor pendukung dan penghambat pengembangan usaha koperasi di Pesantren Darul Mursyid saling berinteraksi dan membentuk dinamika yang khas. Kekuatan utama koperasi terletak pada dukungan moral dan spiritual pesantren, serta keterlibatan seluruh elemen lembaga dalam pengelolaan. Sementara itu, hambatan yang ada

⁵² Wawancara dengan Ustadz Ali Ahmad, 29 Oktober 2025

menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas manajerial, permodalan, dan inovasi agar koperasi mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Selain faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan koperasi juga sangat dipengaruhi oleh iklim organisasi pesantren. Koperasi tumbuh di dalam kultur pesantren yang memiliki nilai-nilai khas seperti ketaatan, disiplin, dan kebersamaan. Nilai-nilai ini menjadi faktor pendukung non-material yang sering kali luput dari perhatian, namun justru menjadi kekuatan terbesar dalam menjaga eksistensi koperasi.

Menurut Ustadz Ali Ahmad (Wawancara, 29 Oktober 2025), budaya kepatuhan dan kedisiplinan santri membuat sistem kerja koperasi berjalan tertib tanpa harus diawasi ketat. Ia menuturkan:

“Anak-anak di pesantren ini sudah terbiasa disiplin, dari bangun pagi sampai tidur malam ada jadwalnya. Jadi saat mereka ikut membantu koperasi, mereka sudah punya rasa tanggung jawab. Mereka tahu kapan buka toko, bagaimana melayani pembeli, dan bagaimana menjaga barang dagangan.”⁵³

Hal ini menunjukkan bahwa koperasi pesantren memiliki kekuatan kultural yang tidak dimiliki lembaga

⁵³ Wawancara dengan Ustadz Ali Ahmad, 29 Oktober 2025

ekonomi pada umumnya. Nilai kedisiplinan dan amanah menjadi fondasi yang membuat koperasi tetap stabil, meskipun dengan sumber daya yang terbatas.

Faktor pendukung lain yang sering disebutkan oleh para pengurus adalah semangat keikhlasan dalam bekerja. Koperasi dijalankan bukan semata-mata karena imbalan materi, tetapi juga karena dorongan untuk berkontribusi terhadap pesantren dan masyarakat. Menurut Ustazah Aisyah (Wawancara, 29 Oktober 2025):

“Sebagian besar pengurus koperasi tidak mendapatkan gaji besar, bahkan ada yang sukarela membantu karena ingin koperasi ini tetap berjalan. Kami mengajarkan kepada santri dan santriwati bahwa kerja yang ikhlas akan membawa keberkahan.”⁵⁴

Nilai spiritual seperti ini menciptakan suasana kerja yang penuh kekeluargaan dan kejujuran. Semua pihak berupaya memberikan yang terbaik, bukan semata-mata untuk keuntungan pribadi, tetapi demi kemaslahatan bersama. Selain faktor internal, penelitian ini juga menemukan dukungan eksternal yang datang dari lembaga pemerintah daerah dan masyarakat sekitar.

Koperasi Pesantren Darul Mursyid pernah menerima bantuan peralatan usaha dan pelatihan dari Dinas Koperasi dan

⁵⁴ Wawancara dengan Ustazah Aisyah, 29 Oktober 2025

UKM Kabupaten Tapanuli Selatan. Pelatihan tersebut membantu pengurus memahami manajemen koperasi dan teknik pencatatan keuangan yang lebih sistematis.

Walaupun dukungan ini belum rutin, namun menunjukkan adanya perhatian pemerintah terhadap peran strategis koperasi pesantren dalam mengembangkan ekonomi umat. Dengan adanya sinergi antara lembaga pesantren, masyarakat, dan pemerintah, diharapkan koperasi bisa berkembang lebih cepat dan berkelanjutan.

Namun demikian, berbagai faktor penghambat yang ada juga perlu mendapatkan perhatian serius agar koperasi tidak stagnan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, hambatan yang paling dirasakan pengurus adalah kesulitan dalam menerapkan inovasi manajerial modern tanpa menghilangkan karakter pesantren yang sederhana dan religius.

Sebagai contoh, penggunaan teknologi seperti aplikasi kasir dan pembukuan digital masih dianggap “asing” oleh sebagian pengurus yang sudah berusia lanjut atau belum terbiasa dengan perangkat digital. Hal ini disampaikan oleh

Ustadz Ali Ahmad yang menuturkan bahwa:

“Kami kadang ingin pakai aplikasi untuk mencatat transaksi, tapi tidak semua pengurus bisa mengoperasikannya.

Akhirnya kami tetap menulis manual di buku besar. Ini yang membuat laporan keuangan sering terlambat.”⁵⁵

Kondisi ini mengindikasikan perlunya regenerasi pengurus dan pelatihan berbasis teknologi bagi santri agar koperasi bisa beradaptasi dengan tuntutan zaman.

Selain itu, faktor komunikasi dan koordinasi internal juga menjadi tantangan tersendiri. Karena sebagian pengurus koperasi memiliki tugas utama sebagai guru atau pengasuh santri, waktu untuk fokus mengelola koperasi menjadi terbatas. Hal ini berakibat pada lambatnya pengambilan keputusan atau realisasi program baru.

Walaupun terkesan sederhana, hal ini berpengaruh terhadap ritme kerja koperasi, terutama dalam menghadapi situasi yang membutuhkan respons cepat, seperti pembelian stok barang atau evaluasi keuangan bulanan.

Peneliti juga menemukan bahwa faktor penghambat lain adalah kurangnya dokumentasi dan evaluasi rutin terhadap kegiatan koperasi. Laporan keuangan sudah dilakukan secara berkala, tetapi laporan kegiatan dan evaluasi kinerja belum tersusun secara sistematis. Padahal, dokumentasi yang baik sangat penting untuk menilai perkembangan usaha dari waktu ke waktu, serta menjadi dasar perencanaan strategis ke depan.

⁵⁵ Wawancara dengan Ustadz Ali Ahmad, 29 Oktober 2025

Namun demikian, di balik setiap kendala terdapat peluang untuk perbaikan. Pengurus koperasi menunjukkan semangat yang tinggi untuk terus belajar dan berbenah. Dari hasil wawancara, baik Ustadz Ali Ahmad maupun Ustazah Aisyah sama-sama menyatakan komitmen untuk menjadikan koperasi sebagai wadah pendidikan dan pemberdayaan ekonomi pesantren yang lebih modern tanpa kehilangan nilai-nilai keislamannya. *“Kita ini sedang belajar. Walaupun banyak kekurangan, tapi niat kami tetap satu, menjadikan koperasi sebagai sumber kemandirian pesantren,”*.⁵⁶

“Kami yakin kalau semua kompak dan niatnya baik, koperasi ini bisa maju. Kami hanya butuh pendampingan dan sedikit pembaruan sistem”.⁵⁷

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat pengembangan koperasi di Pesantren Darul Mursyid bersifat komplementer, bukan saling meniadakan. Artinya, kekuatan yang dimiliki koperasi dapat digunakan untuk menutupi kelemahan, sementara hambatan yang ada bisa menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas manajemen di masa mendatang.

⁵⁶ Wawancara dengan Ustadz Ali Ahmad, 29 Oktober 2025

⁵⁷ Wawancara dengan Ustazah Aisyah, 29 Oktober 2025

Faktor pendukung yang bersifat spiritual dan sosial menjadi fondasi utama keberlanjutan koperasi, sedangkan hambatan yang bersifat teknis dan manajerial dapat diatasi melalui pendidikan, pelatihan, dan regenerasi pengurus. Dengan demikian, koperasi Pesantren Darul Mursyid memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi model koperasi pesantren yang mandiri, modern, dan berdaya saing tinggi.

3. Peran Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan Untuk Mendukung Perkembangan Koperasi Di Pondok Pesantren Darul Mursyid

Kemandirian ekonomi merupakan salah satu cita-cita besar yang ingin diwujudkan oleh Pesantren Darul Mursyid. Prinsip ini berangkat dari keyakinan bahwa pesantren yang kuat secara ekonomi akan lebih bebas dalam menjalankan fungsi pendidikan dan dakwah tanpa terlalu bergantung pada bantuan eksternal. Koperasi pesantren menjadi motor utama dalam mewujudkan cita-cita tersebut.

Peran pemerintah terhadap pengembangan koperasi pesantren merupakan aspek fundamental dalam mewujudkan kemandirian ekonomi berbasis komunitas. Pemerintah, baik pusat maupun daerah, berperan melalui berbagai kebijakan, pelatihan, pendampingan, fasilitasi modal, dan bantuan sarana. Dalam konteks Koperasi Pondok Pesantren Darul Mursyid, hasil wawancara dengan Sekretaris Koperasi dan dua pegawai menunjukkan bahwa pemerintah telah

memberikan dukungan yang signifikan. Bagian ini memperluas hasil temuan tersebut secara mendalam, disertai interpretasi berdasarkan landasan teoritis mengenai peran pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Fahmul Hidayat, selaku Sekretaris Koperasi ketika saya wawancarai menyampaikan bahwa: legalitas koperasi adalah langkah pertama yang difasilitasi oleh pemerintah. Legalitas tersebut berupa Nomor Induk Koperasi (NIK) dan verifikasi AD/ART. Kemudian beliau juga menambahkan bahwa:

“Tidak mungkin koperasi ini berjalan tanpa pengesahan dari Dinas Koperasi. Mereka memberikan arahan teknis agar syarat pendirian koperasi lengkap. Setelah itu, barulah kami bisa mengakses berbagai bantuan.”⁵⁸

Dari jawaban yang disampaikan oleh sekretaris koperasi diatas menunjukkan bahwa pemerintah atau pemerintah Kabupaten Tapsel memberikan dukungan untuk koperasi Darul Mursyid tersebut. Selain legalitas, pemerintah juga memberikan pelatihan intensif dalam manajemen koperasi, dan peningkatan kapasitas. Hal ini selaras dengan teori *capacity building* yang menekankan penguatan sumber daya manusia sebagai kunci keberhasilan lembaga. Dalam wawancara dengan sekretaris koperasi beliau menyampaikan:

⁵⁸Wawancara dengan Fahmul Hidayat, 24 November 2025

"Pelatihan dari pemerintah sangat berarti. Karena kami di pesantren tidak semuanya memiliki latar belakang ekonomi atau manajemen, pelatihan itu membuat kami memahami bagaimana mengelola koperasi yang profesional."⁵⁹

Dalam hal permodalan, pemerintah menyediakan akses terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan bantuan modal dari LPDB-KUMKM. Hal ini membantu koperasi memperluas stok barang serta membuka unit usaha baru. Dukungan sarana seperti etalase, komputer kasir, rak penataan barang, dan mesin timbangan digital juga diberikan melalui program Dinas Koperasi.

Kemudian peneliti juga mewawancarai pegawai koperasi beliau menyampaikan dalam wawancara tersebut bahwa bantuan sarana maupun prasarana dari pemerintah sangat membantu bagi mereka dan berdampak langsung terhadap kinerja mereka beliau menyatakan dalam wawancara tersebut bahwa:

"Dulu barang berantakan dan sulit dihitung stoknya. Setelah ada rak dan komputer kasir, kerja jadi lebih cepat dan rapi."⁶⁰

Secara keseluruhan, koperasi di Pesantren Darul Mursyid tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan sosial dan spiritual. Kemandirian ekonomi yang dicapai bukan semata hasil perhitungan finansial, melainkan juga buah

⁵⁹ Wawancara dengan Fahmul Hidayat, 24 November 2025

⁶⁰ Wawancara dengan Andre, 24 November 2025

dari sistem pendidikan pesantren yang menanamkan nilai-nilai keikhlasan, kebersamaan, dan kerja keras.

Dengan demikian, keberadaan koperasi telah menjadikan Pesantren Darul Mursyid sebagai contoh nyata lembaga pendidikan Islam yang mampu menyeimbangkan antara aspek ekonomi dan spiritual dalam satu kesatuan sistem yang utuh.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Koperasi Pesantren Darul Mursyid berperan sebagai motor kemandirian ekonomi pesantren melalui pengelolaan unit usaha berbasis syariah yang meliputi sektor perdagangan, pertanian, dan keuangan mikro. Strategi yang dijalankan mencakup peningkatan kualitas pelayanan, transparansi keuangan, serta diversifikasi usaha untuk menjaga keberlanjutan ekonomi lembaga.
2. Koperasi juga menjadi sarana pendidikan karakter dan pemberdayaan santri, di mana para santri dilibatkan langsung dalam kegiatan operasional koperasi sebagai bentuk pembelajaran ekonomi Islam praktis. Hal ini menumbuhkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan semangat wirausaha berbasis etika Islam.
3. Pemerintah khususnya pemerintah daerah Kabupaten Tapsel mendukung dan berperan aktif dalam pengembangan koperasi Darul Mursyid, pemerintah memberikan dukungan berupa bantuan sarana dan prasarana selain itu pemerintah juga memberikan dukungan dalam hal permodalan yaitu melalui dana KUR (Kredit Usaha Rakyat).

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengurus Koperasi Pesantren Darul Mursyid, diharapkan terus melakukan inovasi dalam pengelolaan usaha, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital dan pengembangan produk unggulan pesantren. Peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan manajemen, akuntansi, dan pemasaran syariah perlu menjadi prioritas agar koperasi semakin profesional dan berdaya saing.
2. Bagi Pimpinan Pesantren dan Yayasan, diharapkan terus memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan koperasi, baik dalam bentuk kebijakan, pendampingan, maupun penyediaan fasilitas. Koperasi perlu dijadikan laboratorium ekonomi Islam yang terintegrasi dengan sistem pendidikan pesantren agar nilai-nilai wirausaha islami dapat tertanam kuat pada diri santri.
3. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Koperasi/UKM, disarankan untuk memberikan perhatian lebih terhadap koperasi pesantren melalui program pendampingan, bantuan modal, dan pelatihan kewirausahaan syariah. Dukungan ini akan memperkuat peran koperasi pesantren sebagai salah satu pilar ekonomi umat yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

- AB Susanto, Manajemen Strategi Komprehensif (Jakarta: Erlangga, 2014), 2.
- Adhi Iman Sulaiman, "Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Dan Ekonomi Santri," *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, No.2 (November, 2016): 110-121.
- Alamsyah, F. (2020). "Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Kewirausahaan: Studi Kasus Di Pesantren X." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 10(2), 234-245
- Anam, S. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Lembaga Bisnis Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren.
- Anissa Mayang Indri, Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran • , *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2020.
- Burhanuddin, "Evaluasi Program Pendidikan Dan Latihan Pada Koperasi Pondok Pesantren," *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam* 6, No.1 (Juni, 2016): 1-9.
- David, F.R. (2011). *Strategic Management: Concepts And Cases*. Pearson Education.
- Dees, J.G. (2001). *The Meaning Of Social Entrepreneurship*. Stanford University.
- Evita Sari, D., Azalea Zahra, F., Sinta Dewi, E., Nur Hayati, T., & Cika Pratiwi, A. (2022). Keragaan Koperasi Dan Potensi Pengembangan Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Besar Al-Muttaqien Sukajadi. *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah* , 3(2), 157–162.
- H. Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah* (Bandung: Gunung Djati Press, 1997), H. 297.
- Hidayat, F., & Mustofa, A. (2019). "Strategi Pengembangan Usaha Ekonomi Di Pesantren: Perspektif Kewirausahaan Sosial." *Jurnal Pengembangan Sosial Ekonomi*, 8(3), 50-65.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Ed.). SAGE Publications
- Moleong, L.J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sekretariat, Undang-Undang Tentang Koperasi

Sudarsono Dan Edilius, *Koperasi: Dalam Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2005), H.178.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sutrisno, H. (2018). *Manajemen Usaha Ekonomi Pesantren: Perspektif Kewirausahaan Dan Keuangan Syariah*. Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, 15(2), 98-110

Tanjung, Koperasi, 44.

Wheelen, T.L. & Hunger, J.D. (2012). *Strategic Management And Business Policy*. Pearson

www.bps.go.id/statictable/2014/01/15/1314/jumlah-koperasi-aktif-menurut-provinsi-2006-2016.htm, Diakses Pada 29 Juli 2025

Zarkasyi, H.F. (2005). *Manajemen Pesantren*. Gema Insani.

LAMPIRAN I
DOKUMENTASI WAWANCARA





